

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 6 BIMA KECAMATAN
BOLO KABUPATEN BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

TESIS

**Oleh:
SITTI NURUL ISTIKAMAH
NIM: 19761004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 6 BIMA KECAMATAN
BOLO KABUPATEN BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd)**

Oleh:

**SITTI NURUL ISTIKAMAH
NIM. 19761004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat” ini telah di periksa dan disetujui untuk di uji.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP: 196903032000031002

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP: 197606192005012005

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister PGMI



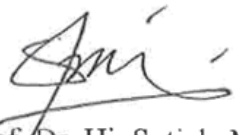
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP: 197606192005012005

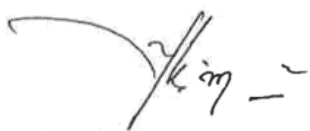
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat” ini telah di ujikan dan dipertahankan di depan siding penguji pada tanggal 27 September 2022.

Dewan Penguji,


Prof./Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP: 196512051994031003

Penguji Utama


Dr. M. Zubad Nurul Yakin, M.Pd
NIP: 197811192006041002

Ketua/Penguji


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP: 196903032000031002

Pembimbing I/Penguji


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP: 197606192005012005

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP: 196903032000031002



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurul Istikamah

NIM : 19761004

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Bima Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini yang disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Juli 2022



Sitti Nurul Istikamah

NIM: 19761004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tesis yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pantutlah kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku Dosen Pembimbing II, atas segala motivasi dan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
4. Semua Dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
5. Semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
6. Semua civitas MIN 6 BIMA dan baik kepala sekolah, wali kelas IV atau semua tenaga pendidik serta kepala TU yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Teman-teman mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak berbagi pengalaman, keilmuan, kebahagiaan, serta motivasi selama penulis menempuh studi.
8. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Drs. M. Yamin dan Ibu Dra. Ojah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a yang tulus kepada penulis.
9. Keluarga Besar yang selalu memberi semangat dan keceriaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan Tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi menyempurnakan Tesis ini. Semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam Tesis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, Juli 2022

Sitti Nurul Istikamah

LEMBAR PERSEMBAHAN



Rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya, Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah, Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Bapakku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan Tesis ini kepada Mama (Ojah) dan Bapak (M. Yamin) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini langkah awal untuk membuat Mama dan Bapak bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mama dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku, serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Mama, terima kasih Bapak.....

Adik-adik dan keluargaku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan Tesis ini untuk adikku (Nur Zahratul Khairiah dan Nur Afni Zuliyanti) serta keluarga besarku. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga do'a dan hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.

Terima kasih...

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ú

إِي = î

Daftar Isi

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Lembar Persembahan	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Originalitas Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Tematik di SD/MI	23
B. Motivasi Belajar	27
C. Hasil Belajar	32
D. Tinjauan Media Pembelajaran	34
E. Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Prosedur Penelitian	47
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	57
1. Profil Berdirinya Lembaga MIN 6 Bima	57
2. Siklus I	62
3. Siklus II	72
4. Siklus III	81
B. Temuan Penelitian	88
1. Perencanaa	88
2. Pelaksanaan	89
3. Penilaian	90
4. Hasil Uji Hipotesis	92
5. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar	94

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	96
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	99

C. Proses Penilaian Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	103
D. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Gambar dan Video dan Tidak Menggunakan Media Gambar dan Video	106
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
 Daftar Pustaka	112
Lampiran-lampiran	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 3.1 Desain Quasi Eksperiimen	46
Tabel 3.2 Analisis Penilaian Motivasi Belajar	55
Tabel 3.3 Analisis Penilaian Hasil Belajar	55
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Ruangan di Min 6 Bima	58
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus I	71
Table 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pada Siklus I	71
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus II	80
Table 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Siklus II	80
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus III	87
Table 4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Siklus III	87
Tabel 4.8 Daftar Kesimpulan Per Aspek Penilaian Belajar Siswa Tiap Siklus	91
Tabel 4.9 Daftar Kesimpulan Per Aspek Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	91
Tabel 4.10 Uji Perbedaan Motivasi Belajar	92
Tabel 4.11 Uji Perbedaan Hasil Belajar	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	48
Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV	64

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah.

Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

(Q.S. Al-Baqarah: 195)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna (Jakarta:Samad, 2014), 58.

ABSTRAK

Istikamah, Nurul, Sitti. 2022. *Penggunaan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Media Gambar, Media Video, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Tematik Muatan IPA

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal, sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: 1. proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 2. proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 3. proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 4. menjelaskan perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dan video dan yang tidak menggunakan media gambar dan video. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Bima kelas IV dengan Penelitian Tindakan Kelas. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas kontrol 27 orang dan kelas eksperimen 27 orang.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif pada penelitian ini untuk menyangkup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif, penelitian menggambarkan apa yang dilakukan guru dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas, maka jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. proses perencanaan di lakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan berkolaborasi peneliti dengan guru, langkah awal dalam perencanaan tindakan ini menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket tematik, dan mengembangkan silabus yang kerap dikembangkan oleh Dinas Pendidikan, 2. proses pelaksanaan terdapat 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana pada

kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, 3. proses penilaian, dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya tes untuk mengukur kemampuan belajar siswa, dalam penelitian ini, terdapat 2 penilaian yang dilakukan , yang pertama penilaian motivasi belajar siswa yang berupa angket, dan yang kedua penilaian hasil belajar siswa yang berupa soal, 4. motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan media gambar dan video.

ABSTRACT

Istikamah, Nurul, Sitti. 2022. *The Use of Picture and Video Media to Improve Students' Motivation and Learning Outcomes in Four Grade Science Thematic Learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bolo, Bima, West Nusa Tenggara*. Thesis, Master of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Advisor 2: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

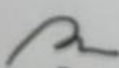
Keywords: Picture Media, Video Media, Learning Motivation, Learning Outcome, Science Thematic

Motivation is one factor influencing the students' success. They can achieve the expected result only if they are willing to learn. Motivation supports them to achieve better results. One will do an activity since he/she has motivation. High learning motivation leads to optimal result. A learning outcome is students' abilities after receiving learning experience. These abilities include cognitive, affective, and psychomotor aspects.

The research aims to describe 1. The process of learning planning using a picture and video media to improve students' motivation and learning outcomes. 2. The learning implementation using picture and video media to improve students' motivation and learning outcomes. 3. The process of learning evaluation using picture and video media to improve students' motivation and learning outcomes. 4. The difference between motivation and learning outcomes of students who learn using picture and video media and without the media. The research is conducted in four-grade students of MIN 6 Bima using Class Action Research. The research samples consist of 27 students in the control class and 27 in the experiment class.

The researcher employed the experimental method and qualitative approach. The approach was used to describe the learning planning, implementation, and evaluation process of picture and video media use to improve students' motivation and learning motivation. In addition, it described teachers' efforts in improving the learning process in class. Therefore, the researcher used class action research.

The research result shows that 1. The planning process consists of lesson plan making and the researcher and teacher collaboration proses. The first step of the planning is to analyze the learning components and items, determine learning materials, study thematic textbooks, and develop syllabi of Educational Service, 2. The implementation process consists of three activities: pre-activity, main activity, and post-activity. In the pre-activity, the teacher starts by greeting students and checking students' attendance, and praying together before starting the learning process, 3. In the evaluation process, it is essential to measure students' learning ability in the learning process. There are two kinds of evaluation. They are students' learning motivation questionnaire and students' learning outcome score using test items, 4. The students who use picture and video media have a higher motivation and learning outcome than those who do not use the media.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 10-10-2022  Director of Language Center Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 19730201 1998031007
---	--

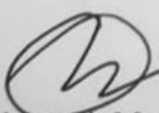
مستخلص البحث

الاستقامة، نور، سيتي. ٢٠٢٢. استخدام وسائط الصور والفيديو لزيادة تحفيز الطلاب ونتائج التعلم في التعليم المواضيعي لمتوى العلوم الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الدينية الحكومية ٦ بولو، بيما، مقاطعة نوسا تنغارا الغربية. رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج واحد مورتي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاجة شمس السوسيلاتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: وسائط الصور، وسائط الفيديو، دافع التعلم، مخرجات التعلم، المواضيعي لمتوى العلوم.

الدافع هو أحد العوامل التي تؤثر على نجاح الطلاب. سيحصل الشخص على النتائج المرجوة في التعلم إذا كانت هناك رغبة في التعلم فيه. يمكن أن يكون الدافع بمثابة محرك لتحقيق نتائج جيدة. سيقوم الشخص بنشاط لأن هناك دافعا فيه. إن وجود دافع عال في التعلم سيحقق النتائج المثلى، في حين أن مخرجات التعلم هي القدرات التي يتمتع بها الطلاب بعد تلقي تجربتهم التعليمية. وتشمل هذه القدرات الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية. يهدف هذا البحث إلى توضيح: ١. عملية تخطيط التعلم باستخدام وسائط الصور والفيديو لزيادة تحفيز الطلاب ونتائج التعلم. ٢. عملية تنفيذ التعلم باستخدام وسائط الصور والفيديو لزيادة تحفيز الطلاب ونتائج التعلم. ٣. عملية تقييم التعلم باستخدام وسائط الصور والفيديو لزيادة تحفيز الطلاب ونتائج التعلم. ٤. شرح الفروق في دافعية الطلاب ومخرجات التعلم بين الطلاب الذين يتعلمون باستخدام وسائط الصور والفيديو والذين لا يستخدمون وسائط الصور والفيديو. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الدينية الحكومية ٦ بيما للصف الرابع بنوع الدراسة إدارة الصف. تكونت عينة هذا البحث من فئة التحكم ٢٧ شخصا وفئة التجربة ٢٧ شخصا.

في هذا البحث تكون الطريقة المستخدمة هي التجريبية، والمنهج المستخدم فيه هو المنهج النوعي، والمنهج النوعي في هذا البحث للاهتمام بعملية تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم باستخدام الوسائط المصورة والمرئية بهدف زيادة دافعية الطلاب ومخرجات التعلم، والأمور التي تقوم بها الباحثة تتوافق مع خصائص المنهج النوعي، ويصف البحث ما يقوم به المعلمون في جهد تحسين عملية التعليم والتعلم في الفصل الدراسي، ثم نوع الدراسة هو إدارة الصف. أظهرت النتائج أن ١. يتم تنفيذ عملية التخطيط من خلال تجميع خطة تنفيذ التعلم والتعاون مع الباحثة مع المعلمين، والخطوة الأولى في تخطيط هذا الإجراء هي تحليل مكونات ومحتوى عناصر التعلم، وتحديد المواد التعليمية، ودراسة كتب المواضيعية، وتطوير منهج دراسي غالبا ما يتم تطويره من قبل مكتب التعليم، ٢. تحتوي عملية التنفيذ على ٣ أنشطة، وهي: الأنشطة الأولية، والأنشطة الأساسية، والأنشطة الختامية، حيث يبدأ النشاط التمهيدي بقيام المعلم باللقاء التحياتي على الطلاب، ثم التحقق من حضور الطلاب والصلاة معا قبل البدء في التعلم، ٣. عملية التقييم، في أنشطة التعليم والتعلم، من الضروري إجراء اختبار لقياس قدرة تعلم الطلاب، في هذا البحث، هناك تقييمان؛ الأول هو تقييم دافع تعلم الطلاب في شكل استبانة، والثاني هو تقييم نتائج تعلم الطلاب في شكل أسئلة، ٤. الدافع ونتائج التعلم للطلاب الذين استخدموا وسائط الصور والفيديو أعلى من أولئك الذين لا يستخدمونها.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 10/10/2022	Validasi Kepala  Prof. Dr. H. M. Abdal Hamid, MA NIP: 19730201 198031007
---	-----------------------	---



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt sebenarnya telah memberikan ajaran tentang pendidikan dan pengajaran yakni pada saat mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu

Allah telah mengajarkan kita tentang media dalam belajar dengan mengajarkan kita nama-nama benda kepada Adam. Media dapat berupa apa saja yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian mereka. Media merupakan bagian penting dalam pendidikan, namun sering kita jumpai guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Akibatnya banyak siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran yang disajikan, dan banyak siswa juga merasa bosan.².

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil

² Abdul Haris Pito, Jurnal, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an (Andragogi: Jrnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 6, No.2, 2018) h 98.

yang optimal. Motivasi berperan sangat penting pada proses pembelajaran, apabila motivasinya rendah akan terpengaruh pada hasil pembelajaran, terdapat 2 siswa di kelas IV setiap mengikuti pembelajaran selalu terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajarnya rendah, setelah mendiskusikan bersama guru kelas, ternyata memang siswa tersebut kurang semangat dalam menerima materi yang di ajarkan dan malas datang sekolah, dan setiap guru yang masuk di kelas, kurang memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, jadi jelas, perlunya ada motivasi dalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dapat dirumuskan sebagai dorongan, baik dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peranan motivasi pada siswa, akan mempengaruhi belajar siswa dalam berbagai situasi pembelajaran.

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua (dua) faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. adalah karakteristik siswa, sikap belajar, fokus belajar, pengolahan bahan pembelajaran, eksplorasi hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan motif belajar. Motivasi adalah apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu hasil yang diinginkan. Belajar sangat penting, dan motivasi adalah unsur utama. Tanpa motivasi, sulit untuk mempelajari apapun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana prasarana, dan faktor guru. Dalam penelitian di bidang ini sebagian besar faktor yang mempengaruhi

motivasi dan hasil belajar bersifat endogen (faktor yang datang dari dalam siswa) di mana pembelajaran siswa terlibat.

Tugas wali kelas dalam mendorong inspirasi belajar siswa kelas 4 sangat penting. Tugas wali kelas di sekolah anak-anak menurut Gan dan Bilige dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam mendidik dan belajar latihan, seperti membantu tugas-tugas sekolah, menjawab prestasi sekolah siswa, berbagi antara wali kelas dan pendidik dalam hal untuk mendukung peningkatan pembelajaran dan memberikan iklim belajar. yang menjunjung. Menurut Owusu, et al, ada beberapa hal yang dapat menjadi penanda tugas wali kelas dalam menjemput siswa, antara lain: bantuan orang tua dengan tugas sekolah, percakapan orang tua-anak tentang masalah-masalah terkait sekolah, mengkomunikasikan standar eksklusif untuk memberdayakan anak-anak. kemajuan dalam belajar, memberikan desain yang bermanfaat untuk pembelajaran. Penilaian ini diperkuat dari hasil eksplorasi para ilmuwan terdahulu, khususnya Hendita dan Fulya yang menyatakan bahwa kontribusi dan tugas wali dalam pembelajaran akan berdampak pada inspirasi belajar siswa. Dengan demikian, sangat diharapkan bahwa pekerjaan wali sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.³

Selain orang tua, peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru bukan hanya bertugas sebagai pemberi materi, namun diperlukan kreativitas dalam menciptakan dan menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran, seperti perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang berharga, baik berupa produk, ide, atau gagasan yang baru, kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan untuk mewujudkan adanya sebuah perubahan.

³ Dyah Lukita dan Niko Subdibjo. 2021. Jurnal. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19.

Pembelajaran Tematik diperlukan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar karena akan membentuk pengalaman secara totalitas dalam pribadi anak. Dengan pembelajaran tematik ini, sekiranya dapat memberikan keuntungan bagi siswa maupun bagi guru sendiri, yaitu : (1) siswa lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, (6) siswa lebih bergairah belajar atau termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Dari ke-6 keunggulan model ini maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran tematik dapat mengatasi kejenuhan pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dari keunggulan-keunggulan yang disebutkan di atas, pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Mengapa demikian? karena pembelajaran ini memiliki banyak nilai dan manfaat, yang diantaranya adalah : (1) penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator dapat terjadi tumpang tindih materi sehingga dapat dikurangi dan bahkan dapat dihilangkan, (2) isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, sehingga siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang lebih bermakna, (3) siswa lebih fokus dan tidak terpecah-pecah, karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran akan semakin baik dan meningkat, (4) memperkaya transfer belajar (transfer of learning) siswa, karena isi pelajaran diterapkan dari dunia nyata di sekitar kehidupan siswa.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dalam

berpendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini. Oleh karena itu pembelajaran IPA wajib ditempuh oleh peserta didik di sekolah dasar. Dalam perkembangannya, pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan sekitarnya, serta bertujuan untuk menembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Melalui pembelajaran IPA ini peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya. Berhubungan dengan pembelajaran IPA yang diajarkan pada sekolah dasar maka pembelajaran IPA tersebut harus disajikan dengan bantuan media pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik tertarik pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh karakteristik usia peserta didik kelas IV SD/MI yang masih bersifat operasional konkret sehingga mengakibatkan guru untuk lebih aktif dan kreatif menjelaskan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan sikap siswa dalam pembelajaran IPA yang seringkali mengabaikan tugas dari guru. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran IPA yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Kondisi di lapangan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih media maupun metode yang tepat dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Meningkatnya motivasi belajar tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

⁴ BNSP. (2006). Standar Isi. (Jakarta: BNSP), h 162.

Faktor yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa yaitu, faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal mencakup kondisi fisik pada siswa, minat untuk belajar, motivasi untuk belajar maupun bakat dan minat siswa. Seorang siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi yang disukainya. Misalnya siswa yang suka bereksperimen, maka dia akan bersemangat mengikuti pembelajaran IPA sehingga kemungkinan besar nilainya lebih bagus dibandingkan mata pelajaran yang lainnya.

Kemajuan teknologi membuat pendidik harus lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media audio-visual banyak memberikan pengaruh positif kepada masyarakat dan peradabannya. Fenomena atau peristiwa yang terjadi di dunia sangat mudah dan cepat diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya audio-visual orang tidak akan sulit mendapatkan informasi, pengetahuan, ataupun hiburan. Pemanfaatan teknologi harus dimulai dari sekarang.⁵

Proses pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan memerlukan media, sebab media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik⁶. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas

⁵ Moh. Mahrush Ali dan Sukanto. 2021. Jurnal. Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA 1 Randudongkal

⁶ Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono, Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, 2020)

pembelajaran yang sudah diajarkan, melalui media ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna⁷.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam belajar IPA dapat menjadi perantara yang tepat dalam menyampaikan informasi penting pada saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan dibahas tentang penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dan video hubungannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Media gambar dan video dipilih karena mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi kelihatan nyata, media gambar dan video ini sangat cocok untuk menjelaskan pembelajaran IPA dengan materi peristiwa alam karena melalui gambar dan video ini peserta didik dapat melihat peristiwa alam yang sebelumnya tidak pernah mereka lihat. Penggunaan media gambar dan video ini dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi guru dalam membelajarkan materi yang bersifat abstrak maupun yang berbahaya. Media gambar dan video sangat menarik perhatian peserta didik karena dapat memberikan motivasi, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistis dan dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk gambar dan video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung⁸, video dapat digunakan untuk mendorong kemajuan pendidikan melalui gabungan dari

⁷ Kustandi, C & Sutjipto, Media pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2013), h. 8

⁸ Corry Febriani, Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. (Jurnal Prima Edukasia, 5 (1), 2017).

efek visual, dialog, demonstrasi dan yang paling baru adanya interaksi penampilan⁹. Sehingga dengan adanya video dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan saintifik, pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar para peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan dengan cara mengamati yang bertujuan untuk melakukan identifikasi atau menemukan masalah atau persoalan. Pendekatan saintifik ini memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai macam materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi ini bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan akan tercipta dan dapat diarahkan untuk mendorong para peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu atau diberikan informasi yang berupa materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Yuliarti S.Pd, pada siswa kelas 4 di MIN 6 Bima, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik muatan IPA antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa masih bermain-main, dan bercerita sendiri.
2. Guru hanya mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah maka siswa akan bosan dan tidak tertarik menyimak materi yang sedang diajarkan.
3. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi yang diajarkan.

⁹ Manning, S & Johson, K. E. (2011). The technology toolbelt for teaching. San Fransisco. Published by Jossey-Bass. h 119.

4. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat serta tidak berani tampil di depan kelas.
5. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung¹⁰.

Efektifnya suatu pembelajaran akan tercapai jika ditunjang dengan media yang tepat. Karena media dalam dunia pendidikan memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media gambar dan video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media gambar dan video pembelajaran tematik muatan IPA merupakan salah satu solusi yang dapat membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik, jadi sangatlah cocok peneliti menawarkan penggunaan media gambar dan video dalam pembelajaran tematik muatan IPA ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bima Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, fokus penelitian yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA, sehingga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima?

¹⁰ Observasi bersama guru Tematik muatan IPA Ibu Sri Yulianti, S.Pd, pada tanggal 3 oktober 2021

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima?
4. Apakah motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan video lebih baik dari pada yang tidak menggunakannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima.
2. Untuk mengungkap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima.
3. Untuk mengungkap proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bima.
4. Untuk mengungkap perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video dan tidak menggunakan media gambar dan video.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran tematik muatan IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

2. Bagi Guru

- a. Menjadi informasi baru dan masukan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat.
- b. Sebagai media alternatif guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik muatan IPA.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka ada sejumlah istilah khusus yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya yaitu:

1. Pelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari Kurikulum atau Standar Isi (SI) dari

beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak, terdapat 4 aspek motivasi belajar, yaitu: Attention (Perhatian), Relevance (Relevansi), confidence (Percaya Diri), dan Satisfaction (Kepuasan).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik yang di ukur berdasarkan hasil pret-test dan post-test.

4. Media Gambar

Media Gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termaksud jenis media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa diantara jenis media lainnya. Dalam pelajaran Tematik muatan IPA, sangat memungkinkan untuk menggunakan media gambar. Apabila di dunia modern ini, dimana media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penerapannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik tanpa menilik usia atau latar belakang lainnya. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai.

5. Media Video

Media Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengatjarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Adapun gambar dan video yang dipaparkan yaitu: berupa gambar-gambar yang di print/cetak, dan video bisa di tampilkan menggunakan laptop dan LCD. Menampilkan materi-materi yang dibutuhkan pada saat mengajar.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, dan Dadang Afrisdy, bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan LKPD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Kanisius Beji, Playen, Gunungkidul yang berjumlah 17 siswa. Desain PTK menggunakan model *Kemmis dan Mc. Taggart* yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 82% untuk muatan Bahasa Indonesia, 71% untuk muatan IPS, dan

65% untuk muatan IPA sedangkan pada siklus II sebesar 88% untuk muatan Bahasa Indonesia, 82% untuk muatan IPS, dan 82% untuk muatan IPA. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 80,00 untuk muatan Bahasa Indonesia, 81,18 untuk muatan IPS, dan 78,24 untuk muatan IPA. Sedangkan pada siklus II sebesar 87,06 untuk muatan Bahasa Indonesia, 85,29 untuk muatan IPS, dan 88,82 untuk muatan IPA. Dari siklus I rata-rata motivasi belajar siswa 71,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,29% hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan motivasi siswa dengan kategori minimal motivasi tinggi yaitu dari siklus 1 sebesar 65%, sedangkan pada siklus ke II persentase siswa yang memiliki kriteria minimal tinggi sebesar 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* berbantuan LKPD dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa¹¹.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh Siti Munawaroh di kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama untuk mata pelajaran PAI. Maka, dalam pembuktiannya peneliti ingin menguji pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada Materi Sejarah Islam siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran audio visual mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang. Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media belajar audio visual berbeda dengan hasil t_{hitung} 4,001 dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang sebelum dan sesudah penggunaan media belajar audio visual dapat

¹¹ Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, dan dadang Afrisdy, (2020), Jurnal, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Metode *Discovery Learning* Berbantuan LKPD di Kelas IV SD Kanisius Beji.

ditunjukkan dari peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa sebesar 35,22% dan hasil observasi motivasi belajar siswa sebesar 44,86%.¹²

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh Fitriani, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Bima, berjumlah 82 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS; 2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS; 3) pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Bima kelas V dengan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* Dan analisis menggunakan SPSS for windows 23. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat pengaruh yang kuat antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MIN 1 Bima dengan nilai t-hitung > t-tabel ($6,533 > 1.990$) atau sig. $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$); 2) Terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MIN 1 Bima dengan nilai t-hitung > t-tabel ($9,758 > 1.990$) atau sig. $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$); 3) Terdapat pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yakni nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar $10,773 > 1,990$ dan nilai Sig.F $0,000 < 0,05$. Sehingga memperoleh nilai R square sebanyak 0,724 dengan persentase sebesar 72,4%. Jadi kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 72,4%.¹³

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh Sarwik Utami di kelas III Sekolah Dasar 017 Kundur, berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, nilai yang diperoleh siswa masih

¹² Siti Munawaroh. (2021). Thesis. pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada Materi Sejarah Islam siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang.

¹³ Fitriani, (2022), Thesis, Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Bima.

dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta evaluasi. Untuk melihat hasil belajar siswa prasiklus tes awal (prasiklus). Pada prasiklus hasil yang diperoleh pertama yang tuntas 12 orang (54,55 %) tidak tuntas sebanyak 10 orang (45,45 %). Siklus pertama 15 orang (72,73 %) dan tidak tuntas sebanyak 7 orang (27,27 %). Siklus II telah tuntas seluruhnya 22 orang (100 %). Untuk rentang nilai 80 - 89 dan kriteria penilaian tinggi. Kesimpulannya penggunaan metode media gambar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 017 Kundur.¹⁴

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan oleh Asmani di kelas III SD Negeri 2 Lada Mandala Jaya berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan Nopember 2019). Hasil motivasi belajar peserta didik dapat meningkat melalui model pembelajaran *cooperative learning* di kelas III SD Negeri 2 Lada Mandala Jaya dapat dilihat dari hasil rata-rata pada pra siklus 65,17% meningkat pada siklus I menjadi 74,14% dan rata-rata pada siklus II diperoleh 83,1% sehingga ada peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 17,93%. 2) Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, maka hasil pembelajaran dapat meningkat sesuai tujuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai kelas yang hanya 64,61% (sebelum perbaikan) kemudian meningkat menjadi 78,08 % (setelah perbaikan siklus I) dan selanjutnya mengalami peningkatan, yakni rata-rata kelas 85,38%. 3) Peningkatan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *cooperative learning* di kelas3 SDN 2 Lada Mandala Jaya semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020¹⁵.

¹⁴ Sarwik Utami, (2018), Jurnal, Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

¹⁵ Asmuni, (2020), Jurnal, Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tematik dengan strategi saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Ribawati, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempeh Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen tipe Posttest-only control design. Data yang diambil berupa motivasi dan hasil belajar siswa dari sebanyak 80 siswa sample yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk itu diperlukan alat pengumpul data (instrumen) berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi. Dari hasil hipotesis alternatif (Ha1) diterima dan hipotesis statistik (Ho1) ditolak. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen melebihi kelas kontrol. Uji t terhadap perbedaan ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar, sehingga hipotesis alternatif (Ha2) diterima dan hipotesis statistik (Ho2) ditolak. Dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang”. Dengan demikian teori-teori yang mengemukakan bahwa media video dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa sudah terbukti. Dengan adanya kesimpulan dan pembuktian ini maka media video memang salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 2 Tempeh pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya. Untuk itu sudah saatnya guru, sekolah, dan yang terkait untuk menggunakan, mengadakan bahkan memproduksi media video guna perbaikan kualitas pembelajaran.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik muatan

¹⁶ Eko Ribawati. (2015). Jurnal. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS DI smp Negri 2 Tempeh Lumajang.

IPA kelas 5. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes (observasi). Teknik analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Peningkatan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui kategori cukup kritis dari prasiklus 9%, meningkat pada siklus I 36%, pada siklus II meningkat menjadi 41%. Kategori kritis pada prasiklus 0% kemudian pada siklus I terdapat 18% dan siklus II meningkat menjadi 36%, kategori sangat kritis pada prasiklus 0% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 5%, kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 9%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa pada prasiklus tingkat ketuntasan siswa sebesar 9%, untuk siklus I tingkat ketuntasan sebesar 73%, dan siklus II tingkat ketuntasan sebesar 86%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar¹⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Easy Safira, bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran, motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan variable kedisiplinan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 13 Malang dengan populasi penelitian adalah siswa-siswi SMK kelas XI dan XII dan sampel yang diambil adalah sebanyak 154 responden. Berdasarkan model penelitian, maka alat analisis yang sesuai untuk digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan bantuan Software AMOS. Hasil analisis menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar namun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ditemukan juga pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi siswa terhadap disiplin belajar maupun prestasi belajar. Namun, variabel

¹⁷ Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, (2019), Jurnal, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD.

kedisiplinan bukan merupakan variabel mediasi antara metode pembelajaran maupun motivasi belajar terhadap prestasi belajar.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiono, bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Pepedan tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantu media video melalui group *whatsapp* pada pembelajaran tematik muatan IPA materi pokok perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 2 siklus. Instrumennya lembar observasi, angket dan soal. Teknik analisis datanya deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Peningkatan dilihat dari skor persentase observasi dan angket. Motivasi Belajar 64,32% menjadi 68,49% di siklus I, di siklus II meningkat dari 68,49% menjadi 79,69%. Sedangkan hasil belajar meningkat dari 7 peserta didik (43,75%) meningkat 11 peserta didik (68,75%) yang tuntas belajar. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 peserta didik (100%) yang memenuhi KKM yakni sebesar 65¹⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Muri Hidayat, bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kebutuhan media video pembelajaran dalam pembelajaran teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa kelas XI. (2) XI. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan media video pembelajaran teks eksplanasi agar memudahkan dan memberikan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudiana Zahroh, Agus Setiawan dan Tyasmiarni Citrawati, bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan

¹⁸ Easy Safira, (2021), Thesis, Metode Pembelajaran, Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Malang.

¹⁹ Pujiono, (2021), Jurnal, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema 1 Muatan IPA Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Menggunakan Model *Blended Learning* Berbantuan Video Melalui *Group Whatsapp* Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Pepedan Tahun Pelajaran 2020/2021

²⁰ Muri Hidayat, (2021), Thesis. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Mataram Tempursari Kabupaten Lumajang*

belajar dalam pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV SDN Socah 4. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dimana Proses pengembangan media video pembelajaran teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa kelas XI. Dan (3) Ketepatan/ kelayakan produk media video pembelajaran teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa kelas XI. Pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan guru mencapai nilai 88.4% guru sangat setuju jika diadakannya pengembangan terhadap media video pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI. Sedangkan pada analisis kebutuhan siswa 84,6% menyatakan sangat setuju bahwa siswa membutuhkan media video pembelajara teks eksplanasi siswa kelas instrument yang digunakan adalah lembar tes penguasaan konsep IPA, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Lembar tes penguasaan konsep IPA digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi IPA. Pedoman wawancara sebagai panduan wawancara kepada guru kelas IV setelah melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi digunakan saat mengamati siswa pada saat pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas IV SDN Socah 4. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi menunjukkan siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru karena hanya ada 2 siswa (12,5 %) yang tuntas pada pengerjaan tes penguasaan konsep IPA dan dokumentasi belajar siswa di kelas menunjukkan siswa kesulitan memahami konsep pembelajaran meskipun sudah ada KIT IPA yang memadai. Simpulan penelitian ini adalah siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran sehingga guru perlu memberikan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep pembelajaran tematik muatan IPA²¹.

²¹ Fakhrudiana Zahroh, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati, (2020), Jurnal, Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Munawaroh, 2021, Thesis, Universitas Islam Malang	Meneliti tentang media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.	Pada penelitian ini, lebih fokus pada penggunaan media audio visual.	Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV MIN 6 Bima.
2.	Sarwik Utami, 2018, Jurnal Nasional Terakreditasi	Meneliti tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar	Pada peniliti ini, lebih fokus pada penggunaan media saja, dan tidak ada media video.	
3.	Eko Ribawati, 2015, Jurnal Nasional Terakreditasi	Meneliti tentang penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	Pada penelitian ini hanya membahas media video saja, tidak membahas media gambar.	
4.	Fitriani, 2022, Thesis, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang	Meneliti tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.	Pada penelitian ini berfokus pada disiplin belajar	
5.	Pujiono, 2021, Jurnal Nasional Terakreditasi.	Meneliti tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 6, pada pembelajaran tematik muatan IPA.	Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> melalui group whatsapp.	
6.	Muri Hidayat, 2021, Thesis, Universitas Islam Malang.	Meneliti tentang media video pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada media audio visual, terutama pada power point.	
7.	Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, dan Dadang Afriady, 2021, Jurnal Nasional Terakreditasi.	Meneliti tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.	Berfokus pada penggunaan metode <i>discovery learning</i> berbantuan LKPD	
8.	Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, 2019, Jurnal Nasional	Meneliti tentang hasil belajar tematik muatan IPA.	Pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan	

	Terakreditasi		berpikir kritis.	
9.	Easy Safira, Thesis, 2021, Universitas Islam Malang.	Meneliti tentang motivasi siswa belajar siswa.	Pada penelitian ini, memfokuskan pada kedisiplinan dan prestasi belajar.	
10.	Fakhrudiana Zahroh, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati, Jurnal, Nasional Terakreditasi	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik muatan IPA kelas 4 SD.	Pada penelitian ini, memfokuskan pada studi permasalahan dalam pembelajaran tematik muatan IPA.	

G. Sistematika Penulisan

Guna untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi didalam tesis ini, maka penulis kelompokkan menjadi enam bab dan masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, berisi pendahuluan tentang gambaran umum yang dapat memberikan pola pemikiran terhadap isi dari keseluruhan tesis ini, yang meliputi konteks penelitian yang berisi alasan-alasan fenomena di lapangan dan pentingnya masalah ini diangkat, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, adalah kajian teoritik, deskripsi konseptual fokus penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Dalam kajian teoritik dibahas tentang media gambar dan video, penggunaan media gambar dan video serta pengertian. Setelah itu, dijelaskan tentang penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dilengkapi juga dengan kerangka berfikir.

Bab ketiga, adalah berisi tentang metodologi penelitian. Pada bagian ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik di SD/MI

1. Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran adalah kegiatan seseorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.²²

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²³

Penerapan pembelajaran tematik²⁴ dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, persial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun bermakna-makna konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

²² Mardianto. *Pembelajaran Tematik*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 38.

²³ Lubis, M. S.. . *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 179

²⁴ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 39.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SbdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

2. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

Kemdikbud menjelaskan tujuan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai konsep kegiatan dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahsa lebih baik dengan mengaitkan berbagai kegiatan belajar dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus saat mempelajari pelajaran lain.

²⁵ Kemendikbud, *Permenudkbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, tahun 2016), 5

- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena kegiatan yang diberikan dalam konsep tema yang jelas.
- g. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkan dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Seperti kita ketahui kreatifitas pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisah antara kegiatan pembelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan iminasi dan kebutuhan anak didik²⁶.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya, maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik SD/MI

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, tema-tema yang telah direncanakan dan di jadikan sebagai materi pelajaran. Untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru disarankan mempertahankan beberapa hal, sebagai berikut: *pertama*, mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, kemudian memperhatikan kejadian spontan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari, terutama yang dekat hubungannya dengan tema pembelajaran. *Kedua*, melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat peserta didik terhadap tema, baik melalui observasi, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya mereka. *Ketiga*, membantu peserta didik dalam merefleksikan pemahaman terhadap isi dan

²⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, hal 165.

proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan anak didik untuk membuat gambar, peta, lukisan atau karya-karya lain yang telah dipelajari. *Keempat*, melakukan percakapan dengan peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang tema. *Kelima*, melakukan komunikasi timbal balik dengan orangtua tau keluarga peserta didik. Tujuannya adalah memberikan informasi yang bertujuan dengan tema yang menjadi materi pembelajaran.

Adapun penerapan pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaannya dapat mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut²⁷:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, pendidik juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik peserta didik mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang bisa menarik perhatian peserta didik yaitu bercerita, menyanyi, atau kegiatan olahraga.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik integratif difokuskan pada kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik, pendekatan pembelajaran yang paling tepat digunakan ialah “belajar sambil bermain” atau pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*).

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang

²⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h.115.

sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap penutup, guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

4. Implikasi Pembelajaran Tematik SD/MI

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari dua, yaitu:

a. Implikasi Bagi Guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdasan guru kelas untuk melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar peserta didik. Sebagiannya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu, peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁸

B. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

²⁸ Maulana, A.L dan Nasrah A. Pembelajaran Tematik SD/MI. (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 10

Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁹ Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung sesuatu yang kompleks, yakni motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi mempunyai 3 komponen pokok, antara lain:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Contohnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kekesangan.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu³⁰.

Menggerakkan, mengarahkan dan menopang adalah serangkaian komponen motivasi yang saling berhubungan, karena ketiga komponen itulah yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menjadi suatu kebutuhannya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

³⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 132

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan akan diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena setiap belajar orang akan mengalami kesulitan-kesulitan yang dialami.

Hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologi.

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses hasil belajar.

b. Faktor Psikologi

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya perbedaan-perbedaan itu akan berpengaruh pada proses hasil belajarnya masing-masing. Ada beberapa faktor psikologis di antaranya Integensi perhartian, minat belajar, motivasi, kognitif, dan daya nalar.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar di dorong oleh motivasi instrinsik siswa. Dimping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bilah didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kalian aktivitas siswa akan meningkat bila program pembelajaran

disusun dengan baik. Ditinjau dari segi siswa maka ada beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik misalnya keadaan suhu, kepengapan udara, kelembaban dan sebagainya, dan lingkungan sosial yang berwujud manusia mampu hal-hal yang lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b. Faktor Instrumental

Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini di harapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapnainya tujuan-tujuan belajar yang telah di rencanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan pendidik³¹.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Akan tetapi, tidak sedikit pula anak yang hanya ingin mengejar tujuan untuk bisa naik kelas saja, bukan menginginkan nilai baik.

³¹ Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-135

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah untuk suatu pekerjaan, bisa menjadi hal yang kurang menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras demi mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan harian. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pembelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan salah satu sarana motivasi anak didik agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan yang meningkat, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Maka harus ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar sehingga suatu saat hasilnya meningkat dan memuaskan. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha akan mempetahankan atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya, guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau pada catur wulan berikutnya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang bila penggunaannya tepat dan bijak, dapat menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karna dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang di anggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberika itu, anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan

segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

C. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”.³² Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.³³ Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”.³⁴

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.³⁵ Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.³⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar³⁷. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan peingajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah

³² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 6.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 37

³⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 194

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 151

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

³⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal.

perubahan tingkah lakui. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar³⁸.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor Eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa itu sendiri dan factor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

D. Tinjauan Media Pembelajaran

1. Media Gambar

Media gambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : iPT Rineka Cipta, 2008). h.12

Kata media berasal dari bahasa latin *mediaum* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.³⁹

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik, dan dengan menggunakan media gambar secara otomatis siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar.

Media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar merupakan media yang murah dan mudah untuk di dapat serta besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pembelajaran. Karena media gambar dapat memberikan pengertian yang luas, kesan dan pengalaman tersendiri bagi siswa yang mudah di ingat dan sulit dilupakan.

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sudah pasti tidak sedikit masalah atau hambatan yang dihadapi oleh para guru. Misalnya pendekata, penerapan, metode, atau media mengajar yang baik, penggunaan atau pemenfaat media yang tepat, agar suasana dalam pembelajaran bisa memberikan sebuah dampak yang sangat berarti untuk pencapaian hasil dan prestasi siswa.⁴⁰

Sebagai alat bantu, media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran sekaligus menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media khususnya media gambar dapat memperbaiki hasil belajar siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Pendapat ini diperkuat dari beberapa peneliti diantaranya Anggraeni

³⁹ Kasinyo Hartono, *Desain Pemalajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 127

⁴⁰ Nurlela Warwey, 2018. Jurnal. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Krisda Titis (2012) melakukan penelitian di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta, masalah yang terjadi adalah adanya kecenderungan proses pembelajaran IPA khususnya pada pelajaran daur hidup hewan, siswa cenderung pasif sehingga hal ini tentunya berdampak pada penurunan hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 5,0. Dan mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media gambar dan hasil penelitian yang diperoleh bahwa media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

2. Media Video

Media video sangat cocok sebagai media pembelajaran di kelas, di kelompok kecil, maupun secara individual. Bukan saja diberikan kepada anak normal, tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus. Media video ini tidak hanya dapat di lihat, tetapi juga bisa di dengar. Fungsi lain dari video adalah dapat menarik minat, perhatian siswa, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan sehingga anak tidak cepat lupa. Disamping itu juga secara ekonomis video termasuk media yang relatif lebih murah, baik harga maupun pengoperasiannya.

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Keunggulan media video adalah dapat menampilkan gambar bergerak yang disertai suara sekaligus. Dengan menggunakan media video maka informasi berupa peristiwa, fakta, konsep dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas.

Video merupakan jenis dari media pembelajaran, media video ini sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media audio visual video ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti siswa mengetahui proses terjadinya gempa bumi dan lain-lain. Sedangkan kelemahan dalam media audio visual video ini adalah keterbatasan alat yang akan digunakan seperti tidak adanya proyektor di sekolah tersebut, biaya yang digunakan untuk membuat media tersebut, dan lain sebagainya

Tentunya ada keterkaitan antara penggunaan media video, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan video akan menimbulkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa akan nampak dalam aktivitas siswa tersebut dalam belajar yang pada akhirnya dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang optimal.⁴¹

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan keputusan yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan, yang selanjutnya sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modern, yang lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah dibuat atau mudah didapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modern tersebut. Begitu juga posisi media dalam pola pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat mempengaruhi ketepatan jenis media yang akan digunakan.⁴²

Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa.⁴³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,

⁴¹ Eko Ribawati, 2015. Jurnal. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang.

⁴² Zainul Abidin, (2016), Jurnal. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran

⁴³ Satrianawati, M. P. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seseorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

4 Beberapa Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

Media gambar dan video mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Sifatnya konkrit lebih realities menunjukkan pokok permasalahan yang dibandingkan dengan gambar verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

3. Dapat memperjelas suatu masalah kesalahpahaman dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
4. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
5. Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

Di samping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pembelajaran, namun juga banyak kelemahannya, antara lain:

1. Semata-mata hanya medium visual.
2. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar.
3. Memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya
4. Hanya menekankan persepsi indra mata.
5. Gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.⁴⁴

5. Beberapa Kelebihan dan Kekurangan Media Video

a. Kelebihan Media Video

1. Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
2. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.
3. Menyajikan video belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realitis, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk

⁴⁴ Sarwik Utami, 2018, Jurnal, Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan.⁴⁵

b. Kekurangan Media Video

1) Opposition

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

2) Material Pendukung

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

3) Budget

Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.⁴⁶

E. Penggunaan Media Gambar dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pada saat pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi.⁴⁷

⁴⁵ Budi Purwanti, 2015, Jurnal. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure

⁴⁶ Friendha Yuanta, 2019, Jurnal, Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.

⁴⁷ Sadiman. A.S. dkk, 2010. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 7.

Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan dan menarik minat siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar dan video.

Penggunaan media gambar dan video dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena melalui media gambar dan video guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan seragam sehingga penafsiran yang berbeda antara guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa.

Selain itu, media gambar dan video dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Penggunaan media ini menyebabkan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah. Kondisi ini dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh karena siswa dapat langsung melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran yg disajikan.⁴⁸

Media gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media gambar dalam pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.⁴⁹

Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena didalam media video disajikan animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media

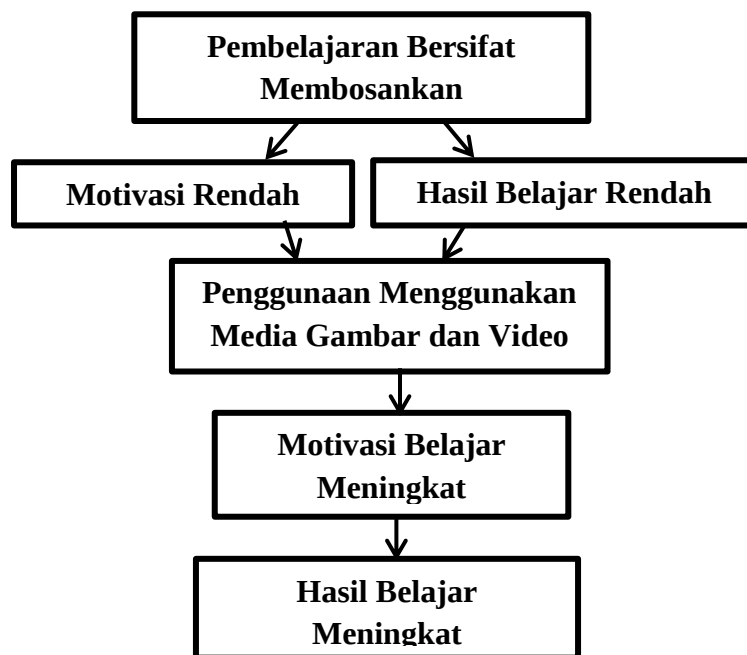
⁴⁸ Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.37.

⁴⁹ Arsyad dan Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada, h. 92.

video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung.⁵⁰

Penggunaan media video memiliki daya tarik yang besar terhadap responsif yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam media video memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk menggantikan metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan.⁵¹ Selain itu, penggunaan media video dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

⁵⁰ Nila Dewi Sabdo Sih dan Martini. 2019. Jurnal. Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sub Materi Metabolisme Sel.

⁵¹ Nurwinda, Muh. Khaedar, Cayati, dan Eka Fitriana Hs. 2022. Jurnal. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo.

⁵² Andi Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press, h.22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah untuk menyangkup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif, menurut Meleong Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³ hal ini juga merujuk pendapat Wahidmurni penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.⁵⁴

Oleh karena itu, penelitian menggambarkan apa yang dilakukan guru dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas, maka jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Amat Jaedun dalam buku Imas Kurniasih & Berlin Sani, PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb)⁵⁵. Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku Masnur Muslich menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan sikap⁵⁶.

⁵³ Meleong, L.J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya), hal. 23.

⁵⁴ Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.

⁵⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2014) hal.2

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.8

Untuk melihat keefektifan pemanfaatan media dalam pembelajaran penting juga menguji perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang menggunakan media gambar dan video dengan yang tanpa menggunakan media gambar dan video.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono metode eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Sehingga dapat diambil kesimpulan metode eksperimen adalah metode penelitian yang didalamnya dibuat manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol yang bertujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatments*) tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan.⁵⁷ Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran saat siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.⁵⁸ Dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu, dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

Hal ini merujuk pendapat Hamid yang beranggapan bahwa metode eksperimen ialah metode pemberian kesempatan kepada siswa, baik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.⁵⁹ Dengan metode ini, diharapkan siswa bisa terlibat dalam merencanakan dan melakukan eksperimen, menemukan fakta,

⁵⁷ Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 72.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 84

⁵⁹ Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 212

mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara sistematis untuk menyajikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan percobaan baik di dalam maupun di luar laboratorium, baik secara individual maupun secara kelompok untuk mengetahui suatu objek atau permasalahan, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini meliputi proses persiapan, mengamati secara proses, menganalisa, dan menyimpulkan hasil percobaan.

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok peksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁶⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Perbedaan rata-rata nilai test akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Tabel 3.1 menggambarkan desain penelitian yang digunakan penulis.

⁶⁰ Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 79.

Tabel 3.1 Desain Quasi Eksperimen

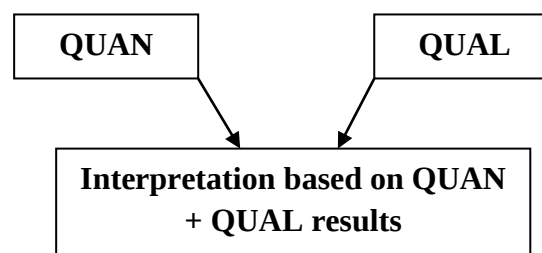
Eksperimental	0 X 0
Control	0 0

Sumber: Sugiyono (2011: 76)

Keterangan:

- 01 : Pretst Kelompok Eksperimen
 02 : Posttest Kelompok Eksperimen
 03 : Pretest Kelompok Kontrol
 04 : Posttest Kelompok Kontrol
 X : Perlakuan (Treatment)

Oleh karena penelitian ini terdapat dua pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen kuasi, maka pendekatan yang diterapkan pendekatan campuran (mixed method), hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2006:63) dengan desain triangulasi.

**B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Bima, yang beralamatkan di Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Kananga, Bolo, Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) 84161. Pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Tematik muatan IPA kelas 4. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, dilakukan disekolah ini karena untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang ada disekolah ini.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang adanya populasi dan sampel dari dampak perlakuan yang hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 MIN 6 Bima, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa keseluruhan 54 siswa, yang terdiri dari kelas kontrol dengan jumlah siswa 27, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan, dan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dan video dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Tematik muatan IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

D. Jenis dan Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan jenis dan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dimana data diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk masalah yang akan diteliti.

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka⁶¹, yang termaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya MIN 6 Bima, Visi dan Misi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan prasarana.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah guru, jumlah

⁶¹ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.2.

siswa dan jumlah kepegawaian, jumlah sarana dan prasarana dan hasil angket.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

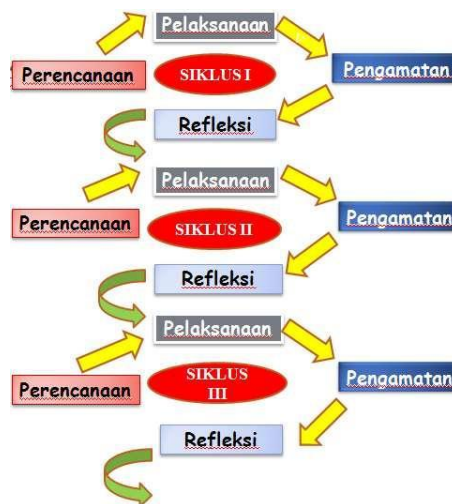
- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MIN 6 Bima.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara serta angket motivasi yang diperoleh dari pengamatan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung merupakan sumber data sekunder.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus.⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal, 129.

⁶³ Kemmis and Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victorio. Deakin. Univ Press.



Gambar 3.1: 2 Alur Pelaksanaan PTK

Berdasarkan gambar 3.1, maka dalam satu kelas akan diberikan beberapa kali tindakan. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam penelitian ini siklus tindakan kelas dilakukan 3 siklus. Adapun proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Penjelasan alur penelitian tindakan kelas berdasarkan bagan diatas adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

1. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran.
3. Menyusun materi pembelajaran, gambar dan video, dan pernyataan-pernyataan yang akan diberikan siswa pada saat proses pembelajaran dalam kelas.
4. Menyusun soal tes tertulis yang akan diberikan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa.
5. Menyusun lembar kegiatan guru.

6. Menyusun lembar penilaian motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal:

- a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a awal pembelajaran bersama-sama.
- b. Guru mengabsensi siswa yang hadir.
- c. Guru memberikan apersepsi.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti.
- e. Guru memberikan motivasi sebelum belajar.

2. Kegiatan Inti:

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video.
- c. Guru membagi kelompok (4-6 siswa) secara heterogen.
- d. Guru memberikan tugas secara individu yang kemudian akan dikerjakan secara diskusi bersama anggota kelompok.
- e. Guru memantau siswa berdiskusi dengan melakukan pengamatan dan arahan atas motivasi belajar siswa.

3. Kegiatan Penutup:

- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan kesulitannya.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.
- c. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- d. Guru menyampaikan pesan moral untuk selalu menghormati setiap pendapat teman sebangkunya atau sekelompoknya.

- e. Guru memberikan refleksi.
- f. Salam dan doa penutup pembelajaran bersama-sama.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada guru tematik muatan IPA ini untuk mengetahui bagaimana keadaan dan suasana pada saat kegiatan belajar mengajar, sebagai observer bertujuan untuk memperoleh informasi kegiatan belajar siswa dari awal hingga akhir tindakan yang berupa hasil belajar efektif dan informasi data tindakan guru, dan teman dalam penelitian ini untuk membantu dalam mengambil dokumentasi dan yang lainnya.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa ini terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya sebagai upaya perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, Pada siklus II terdapat empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III sama dengan siklus II, Pada siklus III terdapat empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/Observasi, dan refleksi. Siklus III merupakan perbaikan terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II.

F. Instrument Penelitian

Instrument Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah⁶⁴.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Ada dua kegiatan observasi, kegiatan pertama oleh guru tematik muatan IPA kelas 4 untuk mengamati siswa dan yang kedua dilakukan untuk mengamati guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tematik muatan IPA kelas 4 dilakukan guna untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran.

- a. Instrument observasi guru dan siswa berupa *check list* yang dilakukan oleh guru kelas 4 untuk peneliti pada saat melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas berupa, persiapana seorang guru, dimana seorang guru sebelum menyampaikan materi, harus dipersiapkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan, penyampaian pembelajaran, guru juga harus menggunakan bahasa yang baik dan jelas supaya murid-muridnya bisa menerima, dan dilihat juga metode pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan untuk kelas 4.
- b. Instrument observasi motivasi dan hasil belajar berupa *check list*, yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah masih ada murid-murid yang pasif dan asyik main sendiri, di dalam observasi ini juga guru melakukan sesuatu supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran dan juga siswa disuruh mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.

2. Lembar Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk dijadikan bahan penelitian untuk peneliti pada saat melakukan penelitian, instrumen wawancara pada

⁶⁴ Arikunto Suharisma. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 225

siswa kepala sekolah dan guru kelas 4 berupa pedoman wawancara terlampir. Pedoman wawancara berisi: pertanyaan tentang metode yang digunakan, kelulusan siswa, dan lain-lain.

3. Lembar Tes

Arikunto Menyimpulkan “Tes adalah alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu”⁶⁵.

Instrument tes siswa adalah sebagai berikut:

- a. Instrument tes adalah berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) instrument terlampir.
- b. Instrumen tes berupa uraian terlampir.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi berupa lampiran foto-foto yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian. Instrumen tersebut berisi foto proses mengajar dalam kelas, nilai peserta didik, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data adalah penyederhanaan yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data dengan sesuai kebutuhan penelitian. Kemudian diuraikan lebih sederhana menjadi uraian yang berurutan dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas⁶⁶.

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan

⁶⁵ Arikunto Suharisma. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 53

⁶⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: BumiAksara,2014) H.159

data yang telah diteliti. Jika peneliti dilakukan secara kolaborasi maka guru dan peneliti akan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yaitu mengenai kesesuaian antaran pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran kemajuan yang telah dicapai siswa, rencana tindakan pembelajaran yang dilakukan.

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan tiap siklus dan meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran gambar dan video adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu presentasi.

a. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana pendapatan tetap dan campuran terhadap kinerja pasar maka akan dibandingkan *return* bulanan selama periode penelitian dengan menggunakan uji beda t-test.⁶⁷ Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample.⁶⁸ Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah *T-Test* untuk sampel bebas (*Independent Sample*).

⁶⁷ Novianti, Risty Dwi. (2008). *Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap dengan Menggunakan i Risk Adjusted Return/i, Rasio Risiko, dan I Snail Trail/i*.

⁶⁸ Ghazali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 55-56.

b. Penilaian Rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata siswa peneliti menjumlahkan seluruh nilai siswa ($\sum x$) di dalam kelas kemudian membaginya dengan jumlah siswa ($\sum n$). Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa⁶⁹

c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan, dan secara klasikal. penggunaan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata Pelajaran tematik muatan IPA MIN 6 Bima dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa apabila memenuhi ketuntasan belajar dengan kategori baik dengan nilai KKM yaitu 75%. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Rata-rata

$\sum$ Siswa yg tuntas belajar = Jumlah semua nilai siswa

$\sum$ Siswa = Jumlah siswa

⁶⁹ Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media 2014) H.195

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase sebagai berikut:

Table 3.2 Analisis Penilaian Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Dengan Huruf	Dengan Angka	Predikat
1.	41 – 48	A	5	Sangat Tinggi
2.	33 – 40	B	4	Tinggi
3.	25 – 32	C	3	Sedang
4.	17 – 24	D	2	Rendah
5.	9 – 16	E	1	Sangat Rendah

Table 3.3 Analisis Penilaian Hasil Belajar

No	Interval Skor	Dengan Huruf	Dengan Angka	Predikat
1.	85 – 100	A	5	Sangat Tinggi
2.	75 – 84	B	4	Tinggi
3.	66 – 74	C	3	Sedang
4.	56 – 65	D	2	Rendah
5.	0 – 55	E	1	Sangat Rendah

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono, bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, gabungan/triangulasi. Di dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan 3 teknik yaitu: 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi, 3) Pengecekan teman sejawat⁷⁰.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari mulai awal pengamatan hingga akhir penelitian. Triangulasi, dalam

⁷⁰ Sugiono. “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta). Hal. 225

hal ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membanding-bandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Berdirinya Lembaga MIN 6 Bima

MIN 6 Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tertua di wilayah Kabupaten/Kota Bima, didirikan pada Tanggal 1 Januari 1967 dengan SK pendaftaran No. 171 Tahun 1968 Tanggal 6 Agustus 1968. Keberadaan MIN 6 Bima mampu berkiprah dan bersaing dengan lembaga Pendidikan umum yang ada di wilayah Bima saat itu dan tidak sedikit nama-nama besar yang berkiprah di pentas Nasional saat sekarang yang pernah mengenyam Pendidikan di MIN 6 Bima, seperti: Prof. Ahmad Thib Raya, Hamdan Zoelva dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan jaman, MIN 6 Bima tetap mampu bersaing dan tetap terus meningkatkan kualitas dan mutu luaran yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya minat masyarakat terhadap MIN 6 Bima. Untuk tetap mempertahankan eksistensinya di tengah pengaruh global yang semakin besar ini mengharuskan MIN 6 Bima untuk selalu melakukan pembenahan dan pengembangan pada segala aspek. Diantara aspek yang dikembangkan adalah akreditasi dan program unggulan, impact dari besarnya minat masyarakat untuk bersekolah di MIN 6 Bima adalah karena ditunjang sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta meningkatkan daya tampung siswa.

Untuk beberapa tahun terakhir ini minat masyarakat untuk memasukkan putra dan putrinya untuk melanjutkan pendidikan anaknya di MIN 6 Bima sangat tinggi Namun kendala keterbatasan ruang kelas menjadi persoalan sehingga MIN 6 Bima masih membatasi penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung dan ketersediaan ruang belajar. Apalagi pasca Banjir Tanggal 21 dan 23 Desember 2016 yang lalu telah menghancurkan banyak sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MIN 6 Bima dan ini menjadi perhatian kita Bersama

mengingat kondisi beberapa gedung dan bangunan madrasah sudah sangat tidak layak untuk digunakan. Besarnya minat masyarakat untuk mempercayakan MIN 6 Bima sebagai lembaga Pendidikan yang mendidik putra – putrinya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Ideal	Jumlah Ruang Kelas yang ada	Kekurangan
420	11	8	10

Untuk mengatasi persoalan tersebut, MIN 6 Bima memberlakukan kelas gemuk per kelas mencapai 40 siswa (kondisi ideal adalah 32 siswa/kelas).

Mengingat urgennya kebutuhan sarana dan prasarana tersebut, MIN 6 Bima merencanakan pembangunan gedung baru dan peremajaan gedung untuk kegiatan pembelajaran dan sarana praktikum siswa.

Table 4.1 Daftar jumlah ruangan di MIN 6 Bima

No	Ruang	Yang ada	Yang dibutuhkan	Kekurangan
1.	Praktikum IPA	0	1	1
2.	Bahasa	0	1	1
3.	Komputer	0	1	1
4.	Perpustakaan	0	1	1
5.	Keterampilan	0	1	1
6.	Ruang UKS	0	1	1
7.	Ruang Kelas	0	14	14
8.	Ruang TU	0	1	1
9.	Ruang Kepsek	0	1	1
10.	Ruang Aula	0	1	1
11.	Lab. Bahasa	0	1	1
12.	Gudang	0	1	1

a. Visi dan Misi, Tujuan Lembaga MIN 6 Bima

1) Visi Sekolah

”MIN Bima mencetak dan mempersiapkan generasi yang berkualitas penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan jaman”.

Visi di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan imtaq.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN dan US.
- c. Unggul dalam kompetisi melanjutkan para siswa ke Perguruan Tinggi Unggulan.
- d. Unggul dalam lomba penelitian pelajar dan kreativitas siswa.
- e. Unggul dalam lomba olimpiade KSM.
- f. Unggul dalam lomba pidato bahasa Arab dan Inggris.
- g. Unggul dalam lomba olahraga prestasi, TUB, dan seni budaya.
- h. Unggul dalam gerakan sekolah sehat dan kepramukaan.
- i. Unggul dalam penguasaan dan pengembangan iptek.

2) Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang dinamis, inovatif dengan budaya semangat belajar yang tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme pendidik seiring dengan perkembangan global.
- c. Memiliki keyakinan yang mantap dan teguh pendirian dalam menghadapi tantangan jaman.
- d. Menyiapkan SDM yang mantap, komoditas, kreatif serta berakhlakul karimah, mandiri dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat.
- e. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dan partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, komite, dan *stakeholders*.

b. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 6 Bima

1) Tenaga Pendidik

Guru PNS yang ada di MIN 6 Bima berjumlah 12 orang, sedangkan untuk guru non PNS berjumlah 25 orang dengan kualifikasi Pendidikan S1

2) Tenaga Kependidikan

Selain tenaga pendidik, unsur sumber daya manusia yang lain dalam lembaga pendidikan adalah tenaga kependidikan yang bertugas pada bidang non pengajaran. Para pegawai tenaga kependidikan juga memiliki peran penting bagi terselenggara dan suksesnya program pendidikan. Di MIN 6 Bima jumlah Staf administrasi adalah 6 orang dengan perincian 2 orang berstatus sebagai Pegawai PNS dan 4 orang berstatus sebagai Pegawai Non PNS. Para pegawai tersebut memiliki beragam latar belakang pendidikan dari kualifikasi SLTA dan S1.

c. Siswa

Jumlah siswa MIN 6 Bima dari tahun ke tahun relatif meningkat. Jumlah tersebut akan diperkirakan meningkat lagi pada tahun ajaran 2020/2021.

d. Data Sarana dan Prasarana MIN 6 Bima

MIN 6 Bima sebagai salah satu madrasah yang ada di Kec. Bolo Kab. Bima Provinsi NTB, berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan stakeholders akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Hingga saat ini fasilitas sarana yang ada di MIN 6 Bima antara lain:

- 1) Laboratorium(Saat ini ruang tersebut digunakan untuk Prose KBM)
- 2) Komputer

- 3) LCD (setiap kelas)
- 4) Laptop, dan
- 5) Meubelair

Prasarana akademik dapat dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. Prasarana bangunan, mencakup lahan dan bangunan gedung, baik untuk keperluan ruang belajar, ruang kantor, ruang guru, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang computer, fasilitas umum dan kesejahteraan, seperti: pusat pelayanan Siswa, prasarana olahraga dan seni.
- b. Prasarana umum, berupa air, sanitasi, drainase, listrik, dan jaringan telekomunikasi

Hingga saat ini MIN 6 Bima telah memiliki prasarana dan sarana yang cukup representatif guna menunjang penyelenggaraan proses pendidikan untuk tingkat madrasah. Sarana dan prasarana yang ada terus diupayakan pengembangannya baik dalam kuantitas dan kualitas guna mendukung terwujudnya MIN 6 Bima menjadi madrasah yang unggul di Kec. Bolo Kab. Bima.

Data prasarana yang dimiliki oleh MIN 6 Bima berupa ketersediaan lahan seluas 3,057 m²

Selain berupa tanah atau lahan, prasarana yang ada di lingkungan MIN 6 Bima meliputi juga gedung-gedung serta bangunan yang seluruhnya 3,057 m² yang terdiri atas dari 30 lokal ruang.

- Ruang belajar (RKB) : 14 Ruang
- Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
- Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- Ruang Guru : 1 Ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- Ruang Laboratorium IPA : 1 Ruang
- Ruang OSIS/Koperasi Madrasah : 1 Ruang
- Ruang laboratorium : 1 Ruang

- Tempat Ibadah : 1 Lokal
- Kamar Mandi/orionoir : 4 Ruang
- Ruang Aula : 1 Ruang
- Ruang Gudang : 1 Ruang
- Ruang Laboraturium Bahasa : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 Maret 2022 dan 31 Maret 2022 pada jam ke 1-3 (07.15-09.00 WIB) dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari dua kali tatap muka, yakni pertemuan I dan pertemuan II yang di akhiri dengan tes akhir siklus.

a. Pra Siklus

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 14 Febuari 2022. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan IPA Kelas IV MIN 6 Bima. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Dan juga banyak siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Terlihat siswa masih banyak yang bermain dan berlarian kesana kemari⁷¹.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA setelah pembelajaran dan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, berikut penuturan Bu Yuli,

⁷¹ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar di Kelas

Untuk pembelajaran IPA ini, masih ada siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit setelah matematika dan sebagian siswa juga banyak yang tidak paham atas pembelajaran yang saya sampaikan, kebanyakan saya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurangnya praktek pada mata pelajaran IPA, dan siswa terlihat pasif pada saat proses pembelajaran, pada saat saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Lalu saya juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum faham dengan materi yang telah dijelaskan, tetapi tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memberikan saran dalam pembelajaran sebaiknya ada alat peraga yang mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa semangat dalam memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan media gambar dan video.

b. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan siswa mempelajari tematik muatan IPA dengan materi daur hidup hewan, dengan menggunakan media gambar dan video yang dibuat oleh guru dan berkolaborasi dengan peneliti. Langkah awal dalam perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket tematik, dan mengembangkan silabus yang kerap dikembangkan oleh Dinas Pendidikan, perencanaan pembelajaran di dalam kelas menghasilkan RPP yang akan di laksanakan untuk pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, RPP di susun oleh guru berkolaborasi dengan peneliti, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi untuk mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrument lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa,

⁷² Wawancara bersama Bu Yuli Guru Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA, Dalam Ruangn Kelas.

angket untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrument soal.

Perencanaan kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang masih berjalan ke temannya, guru belum sepenuhnya bisa mengkondisikan siswa dengan baik, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal, masih memerlukan perbaikan misalnya pada bahan pembelajaran harus disusun secara sistematis, harus ada *ice breaking* untuk memotivasi peserta didik.

Berikut silabus yang digunakan dalam pembelajaran tematik muatan IPA

SILABUS PEMBELAJARAN							
Nama Sekolah : MIN 6 BIMA Mata Pelajaran : IPA Kelas/ Program : IV/ SD-MI Standar Kompetensi : 4. Memahami Daur Hidup Berbagai Jenis Makhluk Hidup							
Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing.	Daur Hidup Hewan A. Daur Hidup Tanpa Metamorfosis 1. Daur Hidup Ayam (hlm. 65) 2. Daur Hidup Kucing (hlm. 66) 3. Daur Hidup Kanguru (hlm. 66)	1. Menjelaskan daur hidup hewan. a. Daur Hidup Ayam b. Daur Hidup Kucing c. Daur Hidup Kanguru	1. Mendeskripsikan urutan daur hidup beberapa hewan secara sederhana. 2. Menyimpulkan berdasarkan pengamatan bahwa tidak semua hewan berubah bentuk dengan cara yang sama. 3. Menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk pada hewan menunjukkan adanya pertumbuhan.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja	Tugas 4.1 Hlm. 68	Sumber: Buku SATNS SD Kelas IV Alat: -
Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
	B. Daur Hidup dengan Metamorfosis 1. Daur Hidup Kupu-Kupu (hlm. 68) 2. Daur Hidup Nyamuk (hlm. 70) 3. Daur Hidup Lalat (hlm. 70) 4. Daur Hidup Kecoa (hlm. 71) 5. Daur Hidup Katak (hlm. 70)	a. Daur Hidup Kupu-Kupu b. Daur Hidup Nyamuk c. Daur Hidup Lalat d. Daur Hidup Kecoa e. Daur Hidup Katak					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan	C. Memelihara Hewan Peliharaan (hlm. 72) 1. Memberi makan yang sehat 2. Menjaga kebersihan tubuh hewan 3. Membuat kandang hewan	1. Mampu memelihara hewan peliharaan	1. Mengidentifikasi cara merawat dan memelihara hewan peliharaan 2. Mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara hewan peliharaan	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Uraian Objektif	Uji Kompetensi Hlm. 75 Lat Ulangan hlm. 77		Sumber: Buku SAINS SD Kelas IV Alat:
v Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (Discipline), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Dan Ketelitian (carefulness)								

Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV

RPP terlampir (lampiran 4, hal. 126)

c. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa dan mengkondisikan agar siswa duduk dengan baik.

Pada kegiatan awal sebelum membuka pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam dari guru, dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a terlebih dahulu, setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁷³

Guru mencoba menanyakan kepada siswa apakah ada yang mengetahui apa sih yang dimaksud dengan siklus hidup hewan tanpa metamorfosis?

Ternyata ada salah satu siswa yang bisa menjawab apa itu siklus hidup hewan tanpa metamorfosis, hewan yang tidak mengalami metamorphosis adalah hewan yang sejak lahir

⁷³ Observasi Keegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Siklus 1

hingga dewasa tidak mengalami perubahan bentuk, contohnya kucing, ayam dll.⁷⁴

Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan bintang untuk siswa tersebut, karna bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang siklus hewan tanpa metamorfosis, pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan guru, berikut materi yang disampaikan oleh Bu Yuli,

Agar tidak punah, hewan berkembang biak dan mengalami pertumbuhan. Pernahkah kalian mengamati bagaimana hewan seperti ayam dan kucing tumbuh? Apakah mereka berasal dari telur atau mereka lahir serupa dengan induknya? Mari kita membahasnya Bersama-sama, yang 1 siklus hidup ayam, Beberapa hewan seperti ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Telur-telur ayam Setiap makhluk hidup pasti mengalami siklus hidup. Apakah siklus hidup itu? Siklus hidup dierami oleh induknya selama 21 hari. Di dalam telur terdapat calon anak ayam yang mengalami perubahan dan pertumbuhan secara terus menerus. Lama kelamaan telur tersebut akan menetas dan keluarlah anak ayam yang memiliki bulu yang masih halus. Anak ayam lama kelamaan akan tumbuh dan bulu haluspun lama kelamaan menjadi tebal sama seperti induknya dan ayam pun menjadi ayam dewasa. Setelah dewasa ayam berkembangbiak menghasilkan telur. Dari telur inilah siklus hidup ayam dimulai, demikian seterusnya.

Lanjutan dari Bu Yuli,

Hewan seperti burung, ayam, bebek, cicak, ular, kura-kura merupakan contoh hewan yang berkembangbiak dengan bertelur dan tanpa mengalami metamorfosis. Yang ke 2, siklus hidup kucing, kucing merupakan hewan yang tidak mengalami metamorphosis, kucing tidak bertelur tetapi berkembangbiak dengan cara beranak, bayi kucing berada di dalam perut induknya selama lebih kurang 3 bulan.

⁷⁴ Observasi Pada Saat Tanya Jawab Siswa dan Guru Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Pada Siklus 1

Setelah itu, anak kucing lahir tetapi belum dapat bergerak dengan lincah dan makan sendiri. Bayi kucing menyusui induknya dan dapat makan pakan lain selain berumur lebih satu bulan.⁷⁵

Pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang membuat gaduh dan bercerita sendiri, dan ada juga siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan semangat.

Setelah itu guru melanjutkan membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberi nama buah-buahan, yakni, apel, mangga, semangka, dan anggur, pada saat guru membagikan kelompok, guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan dengan bahasa Inggris, siapa yang tahu bahasa Inggrisnya semangka? siswa menjawab watermelon, kalau apel? dan siswapun menjawab apple dan seterusnya. Setelah itu guru membagikan gambar tentang siklus hidup ayam dan kucing pada tiap-tiap kelompok.⁷⁶

Sebelum menjawab pertanyaan, guru memberitahukan siswa siapa yang cepat mengerjakan dan menjawabnya dengan benar, maka guru memberikan hadiah untuk kelompok yang pertama selesai. Masing-masing kelompok berlomba mengerjakan tugas yang diberikan, selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, guru memberikan pertanyaan tiap kelompok untuk mendapatkan nilai yang banyak. dan guru mengajukan pertanyaan yang banyak kepada tiap kelompok, yang tidak menjawab dan menjawab salah mendapatkan skor nol, dan ada kelompok anggur yang mendapatkan skor 100 dan kelompok semangka, apel, dan mangga tidak ingin kalah pada kelompok anggur.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menyiapkan lagi untuk pemutaran video berupa, laptop, LCD, dan proyektor. Setelah dipersiapkan semua barulah video diputar, materi tentang siklus hidup ayam dan siklus hidup kucing.

⁷⁵ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar di Kelas

⁷⁶ Observasi Pada Saat Guru Membagi Kelompok Pada Siklus I

Dari media yang guru terapkan, guru bisa melihat atau menilai perkembangan tingkat motivasi siswa, maupun hasil belajarnya. Dalam mengenai motivasi siswa, memang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, karna apabila motivasi siswanya rendah, maka proses pembelajaran belum dikatakan sukses, dan bisa juga berdampak buruk bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru bisa memberikan hadiah berupa buku, pulpen, dan bisa juga dengan nilai tinggi. Atau pujian yang membangun, supaya siswa tersebut merasa senang, apabila guru mampu melakukannya, maka pembelajaran bisa dikatakan sukses.⁷⁷

Pada kegiatan akhir pembelajaran, Guru melakukan refleksi pada siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya, guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan motivasi dan tugas secara individu, untuk dikerjakan bersama orang tuanya, Setelah itu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan Mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa dan mengkondisikan agar siswa duduk dengan baik,

Pada kegiatan awal sebelum membuka pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam dari guru, dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a terlebih dahulu, setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, dan guru

⁷⁷ Observasi Pada Saat Pembelajaran di Kelas Pada Pertemuan I

memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁷⁸

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang siklus hewan tanpa metamorfosis, pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan guru, berikut materi yang disampaikan oleh Bu Yuli,

Agar tidak punah, hewan berkembang biak dan mengalami pertumbuhan. Pernahkah kalian mengamati bagaimana hewan seperti ayam dan kucing tumbuh? Apakah mereka berasal dari telur atau mereka lahir serupa dengan induknya? Mari kita membahasnya Bersama-sama, yang 1 siklus hidup ayam, Beberapa hewan seperti ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Telur-telur ayam Setiap makhluk hidup pasti mengalami siklus hidup. Apakah siklus hidup itu? Siklus hidup dierami oleh induknya selama 21 hari. Di dalam telur terdapat calon anak ayam yang mengalami perubahan dan pertumbuhan secara terus menerus. Lama kelamaan telur tersebut akan menetas dan keluarlah anak ayam yang memiliki bulu yang masih halus. Anak ayam lama kelamaan akan tumbuh dan bulu haluspun lama kelamaan menjadi tebal sama seperti induknya dan ayam pun menjadi ayam dewasa. Setelah dewasa ayam berkembangbiak menghasilkan telur. Dari telur inilah siklus hidup ayam dimulai, demikian seterusnya.

Lanjutan dari Bu Yuli,

Hewan seperti burung, ayam, bebek, cicak, ular, kura-kura merupakan contoh hewan yang berkembangbiak dengan bertelur dan tanpa mengalami metamorfosis. Yang ke 2, siklus hidup kucing, kucing merupakan hewan yang tidak mengalami metamorphosis, kucing tidak bertelur tetapi berkembangbiak dengan cara beranak, bayi kucing berada di dalam perut induknya selama lebih kurang 3 bulan. Setelah itu, anak kucing lahir tetapi belum dapat bergerak dengan lincah dan makan sendiri. Bayi kucing menyusui induknya dan dapat makan akanan lain selain berumur lebih satu bulan.⁷⁹

⁷⁸ Observasi Keegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Pertemuan II

⁷⁹ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar di Kelas

Pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang membuat gaduh dan bercerita sendiri, dan ada juga siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan semangat.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menyiapkan lagi untuk pemutaran video berupa, laptop, LCD, dan proyektor. Setelah dipersiapkan semua baru vidionya diputarkan, materi tentang siklus hidup ayam dan siklus hidup kucing.

Dari media yang guru terapkan, guru bisa melihat atau menilai perkembangan tingkat motivasi siswa, maupun hasil belajarnya. Dalam mengenai motivasi siswa, memang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, karna apabila motivasi siswanya rendah, maka proses pembelajaran belum dikatakan sukses, dan bisa juga berdampak buruk bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru bisa memberikan hadiah berupa buku, pulpen, dan bisa juga dengan nilai tinggi. Atau pujian yang membangun, supaya siswa tersebut merasa senang, apabila guru mampu melakukannya, maka pembelajaran bisa dikatakan sukses.⁸⁰

Kemudian guru menjelaskan tentang isi puisi, setelah menjelaskan guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan teman-temannya.

Baik anak-anak, ibu memita perwakilan salah satu yang cewek dan cowok untuk membacakan puisi di depan, pada saat Ibu Yuli meminta perwakilan dari masing-masing siswa, tidak ada yang berani untuk tangan, baik, kalau tidak ada yang unjuk tangan, Ibu Yuli aja yang menunjuk untuk maju di depan, yang pertama maju yang cewek duluan, Ibu tunjuk Annindatul Hafizah, setelah yang cewek maju di depan, kemudian bergantian dengan yang cowok, selanjutnya yang cowok, Ibu Yuli akan menunjuk M. Al Ghifari, ayok maju di depan, setelah maju semua, guru mengajak siswa untuk memberikan aplous kepada temannya yang sudah berani maju di depan.⁸¹

⁸⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas Pada Pertemuan II

⁸¹ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar

Pada kegiatan akhir pembelajaran, Guru melakukan refleksi pada siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya, guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan motivasi dan tugas secara individu, untuk dikerjakan bersama orang tuanya, Setelah itu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan Mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

d. Penilaian

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus I

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	41 – 48	2	8	Sangat Tinggi
2.	33 – 40	3	11	Tinggi
3.	25 – 32	8	30	Sedang
4.	17 – 24	9	33	Rendah
5.	9 – 16	5	18	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penilaian kedua siklus I dapat diperoleh ketuntasan belajar pada tabel berikut,

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
75 – 100	15	55	Tuntas
0 – 74	12	45	Tdk Tuntas
Jumlah	27	100%	

Dari uraian diatas maka diperoleh informasi bahwa, terdapat 27 siswa yang mengikuti tes mata pelajaran tematik muatan IPA, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 69,81% dengan persentase ketuntasan 55%, Hal ini perlu adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil Siklus I di atas, maka peneliti dan guru kolaborasi menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari dua kali tatap muka, yakni pertemuan I dan pertemuan II yang di akhiri dengan tes akhir sirkus. Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 April 2022 dan 14 April 2022 pada jam ke 1-3 (07.15-09.00 WIB) dengan alokasi waktu 3×35 menit.

a. Perencanaan

Refleksi kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II ini, dimana pada siklus II, guru lebih menekankan pada metode pembelajaran, pada siklus II, secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, perencanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan siswa mempelajari tematik muatan IPA dengan materi daur hidup hewan, dengan menggunakan media gambar dan video yang dibuat oleh peneliti. Langkah awal dalam perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket tematik, dan mengembangkan silabus yang kerap dikembangkan oleh Dinas Pendidikan, perencanaan pembelajaran di dalam kelas menghasilkan RPP yang akan di laksanakan untuk pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, RPP di susun oleh guru berkolaborasi dengan peneliti, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi untuk mengamati guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrument lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa, angket untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrument soal.

RPP terlampir (lampiran 5, hal.132)

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, siswa menjawab salam dari guru, setelah itu guru memeriksa kerapian berpakaian dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan baik. Sebelum menyampaikan materi guru meminta siswa untuk memimpin berdo'a terlebih dahulu bersama-sama, berikut penuturan Bu Yuli,

Ayo anak-anak duduk yang baik, ibu mau lihat dulu siapa yang pakaiannya sudah rapi, Alhamdulillah sudah rapi semua ya, kalau sudah rapi semua, mari kita berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, supaya pembelajaran kita ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari Allah, Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan⁸².

Setelah berdoa' Bu Yuli meminta ketua kelas untuk duduk kembali di bangkunya, sebelum memasuki materi pembelajaran, Bu Yuli melakukan Ice Breaking dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu "disini senang disana senang", kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian Bu Yuli mencoba menanyakan apakah ada yang sudah tau mengenai materi yang akan diajari, berikut pertanyaannya,

Sebelum kita memasuki materi yang baru. Bu Yuli ingin menanyakan kepada anak-anak, adakah yang sudah dengar

⁸² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Pada Siklus II

mengenai metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna? Kemarin kita sudah belajar mengenai metamorfosis tidak sempurna, sekarang yang metamorfosis sempurna, tiba-tiba suasana langsung hening, kemudian ada salah satu siswa yang angkat tangan, dimana siswa tersebut siswa yang dapat juara 1. metamorfosis sempurna adalah hewan yang pada saat lahir memiliki bentuk tubuh yang berbeda dengan induknya, kemudian Bu Yuli memberikan bintang buat siswa tersebut karena bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya.⁸³

Kemudian Bu Yuli memberikan pertanyaan lagi, berikut pertanyaannya,

Siapa yang bisa sebutkan contoh dari metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna? Kemudian ada lagi salah satu siswa yang angkat tangan, saya Bu, contoh metamorphosis sempurna yaitu: kupu-kupu, nyamuk, dan capung, sedangkan contoh hewan metamorphosis tidak sempurna, yaitu: belalang, kecoa dll.dan begitu juga kepada siswa yang bisa menjawab Bu Yuli memberikan bintang sebagai motivasi kepada siswa.⁸⁴

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, dimana Bu Yuli menjelaskan materi tentang siklus hidup hewan dengan metamorfosis, dibagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu: metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna, Mari kita membahasnya Bersama-sama,

Pertama metamorfosis sempurna, metamorphosis sempurna adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Hewan serangga yang mengalami matamorfosis sempurna mengalami 4 tahap dalam siklus hidupnya, yaitu: telur-larva-pupa-dewasa (imago), contohnya: kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, dan semut. Tahukah kalian darimana asal kupu-kupu dan nyamuk? Mari kita pelajari Bersama-sama, 1. Siklus hidup kupu-kupu, kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang mengalami metamorphosis sempurna, karena memiliki tahap pertumbuhan dari ulat yang berbeda dengan kupu-

⁸³ Observasi Pada Saat Tanya Jawab Siswa dan Guru Mengenai Materi Yang Telah Diajarkan Dalam Kelas Pada Siklus II

⁸⁴ Observasi Pada Saat Guru memberikan Pertanyaan Kepada Siswa Pada Pembelajaran I

kupu dewasa. Proses metamorfosis pada kupu-kupu mengalami empat tahapan. Siklus hidupnya dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya menempel di permukaan daun. Telur kemudian menetas menjadi ulat. Ulat itu akan makan dedaunan selama sehari-hari, lama kelamaan ulat tumbuh semakin besar dan berhenti makan, Setelah 15-20 hari, ulat mulai berubah menjadi kepompong (pupa). Kepompong biasanya menggantung di ranting tumbuhan atau di daun. Masa kepompong ini berlangsung selama sehari-hari. Jika telah sempurna dan cukup waktunya, kupu-kupu keluar dari kepompong tersebut dan menjadi kupu-kupu dewasa.⁸⁵

Setelah Bu Yuli membahas daur hidup kupu-kupu, barulah diputarkan video tentang materi tersebut, guna memutar video setelah menerangkan materi, supaya siswa lebih fokus untuk melihat video tersebut,

Lanjutan materi yang kedua,

Siklus hidup nyamuk, Siklus nyamuk dimulai dari telur. Setelah telur nyamuk menetas akan menjadi larva (jentik). Jentik hidup dan memperoleh makanan di air. Selanjutnya, jentik berubah menjadi pupa (kepompong) perlu waktu 1-2 hari saja. Setelah beberapa waktu, pupa berubah menjadi nyamuk dewasa. Setelah bersentuhan dengan udara tidak lama kemudian nyamuk tersebut akan mampu terbang meninggalkan perairan untuk meneruskan hidupnya. Nyamuk perlu waktu 3-10 hari untuk menyelesaikan siklus hidup mereka dari telur sampai dewasa. Urutan siklus hidup nyamuk: telur – larva (jentik-jentik) – pupa (kepompong) – nyamuk dewasa.⁸⁶

Selanjutnya, guru memutar video mengenai materi yang diajarkan, setelah selesai memutar video guru menanyakan kepada siswa, apakah dari materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah paham semua? Serentak siswa menjawabnya sudah,

⁸⁵ Observasi Keegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Metamorfosis Sempurna Pada Siklus II

⁸⁶ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar

Kemudian guru memberikan soal kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, berikut penuturan Bu Yuli,

Baik anak-anak, kalau sudah paham semua, silahkan keluarkan buku latihannya, dan kerjakan hal. 16. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan guru memberikan penilaian.⁸⁷

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir, dimana sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, guru juga memberi tugas secara individu untuk dikerjakan bersama orang tuanya di rumah, selesainya memberi tugas, siswa merapikan alat tulisnya dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, dan guru tutup dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa dan mengkondisikan agar siswa duduk dengan baik,

Ayo anak-anak duduk yang baik, ibu mau lihat dulu siapa yang pakaiannya sudah rapi, Alhamdulillah sudah rapi semua ya, kalau sudah rapi semua, mari kita berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, supaya pembelajaran kita ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari Allah, Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan⁸⁸.

Setelah berdoa' Bu Yuli meminta ketua kelas untuk duduk kembali di bangkunya, sebelum memasuki materi pembelajaran, Bu Yuli memberikan ice breaking dengan mengajak siswa

⁸⁷ Observasi Pada Saat Guru Memberikan Latihan Soal Pada Siswa Siklus II

⁸⁸ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Pada Siklus 2.

bersama-sama menyanyikan lagu “lihat kebunku” setelah itu memberikan motivasi kepada siswa kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian Bu Yuli mencoba menanyakan apakah ada yang sudah tau mengenai materi yang akan diajari, berikut pertanyaannya,

Sebelum kita memasuki materi yang baru. Bu Yuli ingin menanyakan kepada anak-anak, adakah yang sudah dengar mengenai metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna? Kemarin kita sudah belajar mengenai metamorfosis tidak sempurna, sekarang yang metamorfosis sempurna, tiba-tiba suasana langsung hening, kemudian ada salah satu siswa yang angkat tangan, dimana siswa tersebut siswa yang dapat juara 1. metamorfosis sempurna adalah hewan yang pada saat lahir memiliki bentuk tubuh yang berbeda dengan induknya, kemudian Bu Yuli memberikan bintang buat siswa tersebut karena bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya.⁸⁹

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, dimana Bu Yuli menjelaskan materi tentang siklus hidup hewan dengan metamorfosis, dibagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu: metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna, Mari kita membahasnya Bersama-sama,

Pertama metamorfosis sempurna, metamorphosis sempurna adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Hewan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna mengalami 4 tahap dalam siklus hidupnya, yaitu: telur-larva-pupa-dewasa (imago), contohnya: kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, dan semut. Tahukah kalian darimana asal kupu-kupu dan nyamuk? Mari kita pelajari Bersama-sama, 1. Siklus hidup kupu-kupu, kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang mengalami metamorphosis sempurna, karena memiliki tahap pertumbuhan dari ulat yang berbeda dengan kupu-kupu dewasa. Proses metamorfosis pada kupu-kupu mengalami empat tahapan. Siklus hidupnya dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya menempel di permukaan

⁸⁹ Observasi Pada Saat Tanya Jawab Siswa dan Guru Mengenai Materi Yang Telah Diajarkan Dalam Kelas Pada Siklus 2

daun. Telur kemudian menetas menjadi ulat. Ulat itu akan makan dedaunan selama sehari-hari, lama kelamaan ulat tumbuh semakin besar dan berhenti makan, Setelah 15-20 hari, ulat mulai berubah menjadi kepompong (pupa). Kepompong biasanya menggantung di ranting tumbuhan atau di daun. Masa kepompong ini berlangsung selama sehari-hari. Jika telah sempurna dan cukup waktunya, kupu-kupu keluar dari kepompong tersebut dan menjadi kupu-kupu dewasa.⁹⁰

Setelah Bu Yuli membahas daur hidup kupu-kupu, barulah diputarkan video tentang materi tersebut, guna memutar video setelah menerangkan materi, supaya siswa lebih fokus untuk melihat video tersebut,

Lanjutan materi yang kedua,

Siklus hidup nyamuk, Siklus nyamuk dimulai dari telur. Setelah telur nyamuk menetas akan menjadi larva (jentik). Jentik hidup dan memperoleh makanan di air. Selanjutnya, jentik berubah menjadi pupa (kepompong) perlu waktu 1-2 hari saja. Setelah beberapa waktu, pupa berubah menjadi nyamuk dewasa. Setelah bersentuhan dengan udara tidak lama kemudian nyamuk tersebut akan mampu terbang meninggalkan perairan untuk meneruskan hidupnya. Nyamuk perlu waktu 3-10 hari untuk menyelesaikan siklus hidup mereka dari telur sampai dewasa. Urutan siklus hidup nyamuk: telur – larva (jentik-jentik) – pupa (kepompong) – nyamuk dewasa.

Selanjutnya, guru memutar video mengenai materi yang diajarkan, setelah selesai memutar video guru menanyakan kepada siswa, apakah dari materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah paham semua? Serentak siswa menjawabnya sudah,

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menyiapkan lagi untuk pemutaran video berupa, laptop, LCD, dan proyektor. Setelah dipersiapkan semua baru

⁹⁰ Observasi Keegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Metamorfosis Sempurna Pada Siklus 2

vidionya diputarkan, materi tentang siklus hidup ayam dan siklus hidup kucing.

Dari media yang guru terapkan, guru bisa melihat atau menilai perkembangan tingkat motivasi siswa, maupun hasil belajarnya. Dalam mengenai motivasi siswa, memang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, karna apabila motivasi siswanya rendah, maka proses pembelajaran belum dikatakan sukses, dan bisa juga berdampak buruk bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru bisa memberikan hadiah berupa buku, pulpen, dan bisa juga dengan nilai tinggi. Atau pujian yang membangun, supaya siswa tersebut merasa senang, apabila guru mampu melakukannya, maka pembelajaran bisa dikatakan sukses.⁹¹

Kemudian guru menjelaskan tentang isi puisi, setelah menjelaskan guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan teman-temannya.

Baik anak-anak, ibu memita perwakilan salah satu yang cewek dan cowok untuk membacakan puisi di depan, pada saat Ibu Yuli meminta perwakilan dari masing-masing siswa, tidak ada yang berani untuk tangan, baik, kalau tidak ada yang unjuk tangan, Ibu Yuli aja yang menunjuk untuk maju di depan, yang pertama maju yang cewek duluan, Ibu tunjuk Anna Azahra, setelah yang cewek maju di depan, kemudian bergantian dengan yang cowok, selanjutnya yang cowok, Ibu Yuli akan menunjuk M. Asyuraim, ayok maju di depan, setelah maju semua, guru mengajak siswa untuk memberikan aplous kepada temannya yang sudah berani maju di depan.⁹²

Pada kegiatan akhir pembelajaran, Guru melakukan refleksi pada siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya, guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan

⁹¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas Pada Pertemuan II

⁹² Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar di Kelas Pada Pertemuan II

masuk untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan motivasi dan tugas secara individu, untuk dikerjakan bersama orang tuanya, Setelah itu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan Mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

3) Penilaian

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, perlu adanya tes untuk mengukur kemampuan siswa, berikut hasil tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus II

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	41 – 48	4	15	Sangat Tinggi
2.	33 – 40	8	30	Tinggi
3.	25 – 32	9	33	Sedang
4.	17 – 24	3	11	Rendah
5.	9 – 16	3	11	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penilaian kedua siklus II dapat diperoleh ketuntasan belajar pada tabel berikut,

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Siklus II

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
75 – 100	19	70	Tuntas
0 – 74	8	30	Tdk Tuntas
Jumlah	27	100%	

Dari uraian diatas maka diperoleh informasi bahwa, terdapat 27 siswa yang mengikuti tes mata pelajaran tematik muatan IPA, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *post-test* nilai rata-rata sebesar 81,11% dengan persentase ketuntasan 70%, Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Siklus III

Pelaksanaan tindakan III dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21 April 2022 dan 28 April 2022 pada jam ke 1-3 (07.15-09.00 WIB) dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan Siklus III ini dilakukan dua kali tatap muka, yakni pertemuan I dan pertemuan II yang di akhiri dengan tes akhir sirkus III dengan materi berdiskusi cara merawat hewan.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini sudah baik, dimana terlihat siswa sudah bisa dikondisikan, dan menerima pembelajaran dengan baik, dengan perencanaan ini difokuskan siswa mempelajari tematik muatan IPA dengan materi merawat hewan peliharaan, dengan menggunakan media gambar dan video yang dibuat oleh guru dan berkolaborasi dengan peneliti. Langkah awal dalam perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket tematik, dan mengembangkan silabus yang kerap dikembangkan oleh Dinas Pendidikan, perencanaan pembelajaran di dalam kelas menghasilkan RPP yang akan di laksanakan untuk pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, RPP di susun oleh guru berkolaborasi dengan peneliti, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi untuk mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrument lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa,

angket untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrument soal.

RPP terlampir (lampiran 6, hal.138)

b. Pelaksanaa

1) Pertemuan I

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, kemudian siswa menjawab salam dari guru, setelah itu guru memeriksa kerapian berpakaian dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan baik. Sebelum menyampaikan materi guru meminta siswa untuk memimpin berdo'a terlebih dahulu bersama-sama. setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian Bu Yuli melakukan Ice Breaking dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Cita-citaku", kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pembelajaran.

Selanjutnya kita memasuki materi tentang cara merawat hewan, apakah kalian memiliki hewan peliharaan? Serentak siswa mengangkat tangan, berbagai macam jawaban dari siswa, ada yang pelihara ayam, kelinci, kucing dan berbagai hewan lainnya, Hewan adalah salah satu benda hidup atau yang secara umum disebut sebagai makhluk hidup, beberapa jenis hewan peliharaan yaitu seperti kelinci, burung, kucing, ayam, ikan, dan lainnya, beberapa orang yang memiliki hewan peliharaan memiliki tujuan, kenapa mau memelihara hewan tersebut? Ibu mau tau apa tujuan kalian memelihara hewan, Coba Anna, berikan alasan kamu, tujuan saya memelihara kelinci, kelinci itu lucu Bu, teman bermain saya melepaskan penat,

Lanjutan dari Bu Yuli,

Berbagai macam tujuan orang memelihara hewan di rumahnya, bisa untuk melepaskan penat, sebagai hobi, atau sebagai hiburan di waktu senggang. Secara umum, ada aturan-aturan atau cara yang harus diperhatikan dalam memelihara hewan dengan baik, supaya hewan peliharaan kita bisa tumbuh dengan baik dan sehat. Berikut cara merawat kelinci dan kucing, yang 1. Buat kandang khusus yang nyaman dan berikan wadah makanan serta minuman, 2. Berikan makanan atau snack khusus kucing, 3. Berilah makanan khusus kelinci seperti wortel, rerumputan, dan sejenisnya, 4. Berikan makanan paling tidak sehari 2 kali, 5. Pastikan tempat minum selalu terisi air dan tidak kosong, 6. Mandikan kelinci dan kucing secara teratur, minimal 3 kali seminggu, 7. Bersihkan kandang kucing dan kelinci setiap pagi dari sisa kotoran, 8. Seseekali ajak kucing dan kelinci bergembala dan jalan-jalan di luar rumah, 9. Selalu cek kondisi kebersihan dan kesehatannya, seperti rambut, tubuhnya, kuku dan kesehatan, 10. Berikan kasih sayang dan latih agar bisa menjadi hewan yang penurut dan ramah.⁹³

Kemudian, guru memutar video mengenai materi yang diajarkan, setelah selesai memutar video guru menanyakan kepada siswa, apakah dari materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah paham semua? Serentak siswa menjawabnya sudah,

Kalau sudah paham semua mengenai materi ini, Ibu akan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan, Bu Yuli ingin mengetahui sejauh mana pemahaman kalian mengenai materi yang sudah diajarkan, berikut penuturan Bu Yuli,

Baik anak-anak, kalau sudah paham semua, silahkan keluarkan buku latihannya, dan kerjakan hal. 25. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan guru memberikan penilaian.⁹⁴

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir, dimana sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah

⁹³ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Cara Merawat Hewan Pada Siklus III

⁹⁴ Observasi Pada Saat Guru Memberikan Latihan Soal Pada Siswa Siklus III

selanjutnya, guru juga memberi tugas secara individu untuk dikerjakan bersama orang tuanya di rumah, selesainya memberi tugas, siswa merapikan alat tulisnya dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, dan guru tutup dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa dan mengkondisikan agar siswa duduk dengan baik, kemudian Bu Yuli memberikan ice breaking dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Cita-citaku” setelah itu memberikan motivasi kepada siswa kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran,

Pada kegiatan awal sebelum membuka pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam dari guru, dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a terlebih dahulu, setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁹⁵

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang cara merawat hewan peliharaan, kemudian Ibu Yuli meminta siswa untuk menyiapkan buku pembelajaran, pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan guru, berikut materi yang disampaikan oleh Bu Yuli,

Selanjutnya kita memasuki materi tentang cara merawat hewan, apakah kalian memiliki hewan peliharaan? Serentak siswa mengangkat tangan, berbagai macam jawaban dari siswa, ada yangelihara ayam, kelinci, kucing dan berbagai hewan lainnya, Hewan adalah salah satu benda hidup atau

⁹⁵ Observasi Keegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Pertemuan II

yang secara umum disebut sebagai makhluk hidup, beberapa jenis hewan peliharaan yaitu seperti kelinci, burung, kucing, ayam, ikan, dan lainnya, beberapa orang yang memiliki hewan peliharaan memiliki tujuan, kenapa mau memelihara hewan tersebut? Ibu mau tau apa tujuan kalian memelihara hewan, Coba Anna, berikan alasan kamu, tujuan saya memelihara kelinci, kelinci itu lucu Bu, teman bermain saya melepaskan penat,

Lanjutan dari Bu Yuli,

Berbagai macam tujuan orang memelihara hewan di rumahnya, bisa untuk melepaskan penat, sebagai hobi, atau sebagai hiburan di waktu senggang. Secara umum, ada aturan-aturan atau cara yang harus diperhatikan dalam memelihara hewan dengan baik, supaya hewan peliharaan kita bisa tumbuh dengan baik dan sehat. Berikut cara merawat kelinci dan kucing, yang 1. Buat kandang khusus yang nyaman dan berikan wadah makanan serta minuman, 2. Berikan makanan atau snack khusus kucing, 3. Berilah makanan khusus kelinci seperti wortel, rerumputan, dan sejenisnya, 4. Berikan makanan paling tidak sehari 2 kali, 5. Pastikan tempat minum selalu terisi air dan tidak kosong, 6. Mandikan kelinci dan kucing secara teratur, minimal 3 kali seminggu, 7. Bersihkan kandang kucing dan kelinci setiap pagi dari sisa kotoran, 8. Sesekali ajak kucing dan kelinci bergembala dan jalan-jalan di luar rumah, 9. Selalu cek kondisi kebersihan dan kesehatannya, seperti rambut, tubuhnya, kuku dan kesehatan, 10. Berikan kasih sayang dan latih agar bisa menjadi hewan yang penurut dan ramah.⁹⁶

Kemudian, guru memutar video mengenai materi yang diajarkan, setelah selesai memutar video guru menanyakan kepada siswa, apakah dari materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah paham semua? Serentak siswa menjawabnya sudah, kemudian guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menyiapkan lagi untuk pemutaran video berupa, laptop, LCD, dan proyektor. Setelah dipersiapkan semua baru

⁹⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Cara Merawat Hewan Pada Pertemuan II

vidionya diputarkan, materi tentang siklus hidup ayam dan siklus hidup kucing.

Dari media yang guru terapkan, guru bisa melihat atau menilai perkembangan tingkat motivasi siswa, maupun hasil belajarnya. Dalam mengenai motivasi siswa, memang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, karna apabila motivasi siswanya rendah, maka proses pembelajaran belum dikatakan sukses, dan bisa juga berdampak buruk bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru bisa memberikan hadiah berupa buku, pulpen, dan bisa juga dengan nilai tinggi. Atau pujian yang membangun, supaya siswa tersebut merasa senang, apabila guru mampu melakukannya, maka pembelajaran bisa dikatakan sukses.⁹⁷

Kemudian guru menjelaskan tentang isi puisi, setelah menjelaskan guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan teman-temannya.

Baik anak-anak, ibu memita perwakilan salah satu yang cewek dan cowok untuk membacakan puisi di depan, pada saat Ibu Yuli meminta perwakilan dari masing-masing siswa, tidak ada yang berani untuk tangan, baik, kalau tidak ada yang unjuk tangan, Ibu Yuli aja yang menunjuk untuk maju di depan, yang pertama maju yang cewek duluan, Ibu tunjuk Naura Galbil, setelah yang cewek maju di depan, kemudian bergantian dengan yang cowok, selanjutnya yang cowok, Ibu Yuli akan menunjuk Syamsul Rosyad, ayok maju di depan, setelah maju semua, guru mengajak siswa untuk memberikan aplous kepada temannya yang sudah berani maju di depan.⁹⁸

Pada kegiatan akhir pembelajaran, Guru melakukan refleksi pada siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya, guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bahan

⁹⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas Pada Pertemuan II

⁹⁸ Observasi Pada Saat Proses Belajar Mengajar di Kelas

masuk untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru memberikan motivasi dan tugas secara individu, untuk dikerjakan bersama orang tuanya, Setelah itu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a akhir pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan Mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

c. Penilaian

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, perlu adanya tes untuk mengukur kemampuan siswa, berikut hasil tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Muatan IPA Kelas Eksperimen Siklus III

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	41 – 48	9	33	Sangat Tinggi
2.	33 – 40	10	37	Tinggi
3.	25 – 32	6	22	Sedang
4.	17 – 24	2	8	Rendah
5.	9 – 16	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penilaian kedua siklus III dapat diperoleh ketuntasan belajar pada tabel berikut,

Tabel 4.7 Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen Pada Siklus III

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
75 – 100	25	92	Tuntas
0 – 74	2	8	Tdk Tuntas
Jumlah	27	100%	

Dari uraian diatas maka diperoleh informasi bahwa, terdapat 27 siswa yang mengikuti tes mata pelajaran tematik muatan IPA, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada *post-test* sebesar 86,66% dengan presentase ketuntasan 92%, maka guru menyarankan supaya peneliti mencukupkan penelitiannya dan tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan siswa mempelajari tematik muatan IPA dengan materi daur hidup hewan, dengan menggunakan media gambar dan video yang dibuat peneliti, pada siklus I, langkah awal dalam perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket tematik, dan mengembangkan silabus yang kerap dikembangkan oleh Dinas Pendidikan, perencanaan pembelajaran di dalam kelas menghasilkan RPP yang akan di laksanakan untuk pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, RPP di susun oleh guru berkolaborasi dengan peneliti, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi untuk mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrument lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa, angket untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrument soal. Perencanaan kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, dimana pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang masih berjalan ke temannya, guru belum sepenuhnya bisa mengkondisikan siswa dengan baik, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal, masih memerlukan perbaikan misalnya pada bahan pembelajaran harus disusun secara sistematis, harus ada *ice breaking*

untuk memotivasi peserta didik, kemudian pada penyusunan RPP juga perlu ditingkatkan lagi, refleksi kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana pada siklus II, guru lebih menekankan pada metode pembelajaran, pada siklus II, secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, sehingga pada siklus III Perencanaan tindakannya sudah baik, dimana terlihat siswa sudah bisa dikondisikan, dan menerima pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, terdapat 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada siklus I dimana pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam kepada peserta didik, dan ada *feedback* dari peserta didik, kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, pada siklus I ini, guru tidak melakukan *Ice Breaking* terlebih dahulu kepada peserta didik, langsung masuk pada materi, menginformasikan tema yang akan dipelajari, kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran tematik muatan IPA pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan catatan dan tidak dilaksanakan sesuai alur pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus I,

motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah bisa di lihat pada tabel 4.8, sehingga perlunya perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, selanjutnya masuk pada kegiatan inti, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, pada siklus II, proses pembelajaran sudah ada peningkatan dibanding siklus I, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkat, bisa di lihat pada tabel 4.8, begitu juga pada siklus III, dimana guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik, sehingga motivasi dan hasil belajar juga baik/meningkat, kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran tematik muatan IPA pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan catatan dan tidak dilaksanakan sesuai alur pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian masuk pada kegiatan penutup, dimana sebelum menutup pembelajaran, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil materi pembelajaran, kemudian menanya kembali materi yang di ajarkan untuk mengetahui ketercapaian materi yang diajarkan, dan guru juga memberikan tugas rumah (PR) supaya siswa bisa belajar di rumah bersama orang tua, dan yang terakhir guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a pulang.

3. Penilaian

Terdapat 2 penilaian pada penelitian ini, penilaian motivasi belajar baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, berikut hasilnya

a. Motivasi Belajar

Tabel 4.8 Daftar Kesimpulan Per Aspek Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Predikat
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
41 – 48	2	8	4	15	9	33	Sangat Tinggi
33 – 40	3	11	8	30	10	37	Tinggi
25 – 32	8	30	9	33	6	22	Sedang
17 – 24	9	33	3	11	2	8	Rendah
9 – 16	5	18	3	11	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%	

Dari tabel diatas, maka diperoleh informasi bahwa, terdapat 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tematik muatan IPA di kelas, dapat dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklus.

b. Hasil Belajar

Table 4.9 Daftar Kesimpulan Per Aspek Hasil Belajar Siswa

Interval Skor	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Predikat
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
75 – 100	15	55	19	70	25	92	Tuntas
0 – 74	12	45	8	30	2	8	Tdk Tuntas
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%	

Dari uraian diatas maka diperoleh informasi bahwa, terdapat 27 siswa yang mengikuti tes mata pelajaran tematik muatan IPA, dapat dilihat bahwa, pada siklus I nilai rata-rata 69,81% dengan presentase ketuntasan 55%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,11%, dengan presentase ketuntasan 70%, dan pada siklus III, nilai rata-rata 86,66% dengan presentase ketuntasan 92%, Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk melihat bahwa apakah terdapat atau tidak pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MIN 6 BIMA. Untuk menguji hipotesis didalam penelitian ini peneliti memakai uji beda dengan memakai aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 22 for Windows.

a. Hasil Uji Perbedaan Motivasi Belajar

Tabel: 4.10 Uji Perbedaan Motivasi Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi Kelas Kontrol	34.52	27	7.127	1.372
	Motivasi Kelas Eksperimen	36.19	27	6.593	1.269

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p
Pair 1	Motivasi Kelas Kontrol & Motivasi Kelas Eksperimen	27	.938	<.001	<.001

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	Motivasi Kelas Kontrol - Motivasi Kelas Eksperimen	-1.667	2.481	.477	-2.648	-.685	-3.491	26	<.001 .002

Paired Samples Effect Sizes						
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
→ Pair 1	Motivasi Kelas Kontrol - Motivasi Kelas Eksperimen	Cohen's d	2.481	-.672	-1.085	-.248
		Hedges' correction	2.555	-.652	-1.054	-.241

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Diketahui bahwa nilai Sig (2-sided) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media gambar dan video.

b. Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar

Tabel 4.11 Uji Perbedaan Hasil Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Pretest	81.48	27	7.314	1.408
	Hasil Belajar Posttest	86.67	27	7.845	1.510

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
			n	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Hasil Belajar Pretest & Hasil Belajar Posttest	27	.978	<.001	<.001

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	Hasil Belajar Pretest - Hasil Belajar Posttest	-5.185	1.688	.325	-5.853	-4.517	-15.962	26	<.001 <.001

Paired Samples Effect Sizes						
		Standardizer ^a		Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Hasil Belajar Pretest - Hasil Belajar Posttest	Cohen's d	1.688	-3.072	-3.978	-2.155
		Hedges' correction	1.739	-2.982	-3.862	-2.092

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media gambar dan video.

5. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar

a. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa

Adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan di kelas kontrol kurang meningkat motivasi belajar siswa, karna guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja.
2. Perbedaan kondisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol baik motivasi intrinsik (kemauan, partisipasi aktif dalam belajar, rasa ingin tahu, kepercayaan akan kemampuan sendiri) maupun motivasi ekstrinsik (dukungan orang lain dan lingkungan belajar siswa).

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan di kelas kontrol kurang meningkatkan motivasi belajar siswa, karna guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja.

Mengapa bisa demikian, karna dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang berasal dari keadaan jasmani, contohnya apabila seorang anak berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat dan juga keadaan psikologinya, ini sangat erat kaitannya dengan kondisi kecerdasan, motivasi dan hasil belajar seorang anak, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan, materi yang dipelajari, maupun guru, dimana seorang guru memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tidak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini kemungkinan penyebab hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media gambar dan video lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, disebabkan karena 1. Siswa sudah bosan dengan materi dari mapel sebelumnya, 2. Materi yang disampaikan kurang menarik, 3. Proses penyampaian materi dari guru kurang menarik minat siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar dan Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Perencanaan pembelajaran di dalam kelas menghasilkan RPP yang akan di laksanakan untuk pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, RPP di susun oleh guru berkolaborasi dengan peneliti, langkah awal dengan mengembangkan naskah silabus yang telah dikembangkan oleh Dinas Pendidikan.

Berbagai hal yang dipertimbangkan dalam menyusun rencana RPP ini, guru dan peneliti juga melihat kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran, jika sebelumnya pembelajaran tidak menggunakan media gambar dan video dengan hasil belajar yang tidak optimal, maka dengan menggunakannya media gambar dan video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Johannes, mengatakan bahwa dengan adanya workshop dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam menyusun RPP⁹⁹, sejalan dengan pendapat Sa'bani mengatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.¹⁰⁰

Hal ini merujuk pendapat Commbs bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan yang rasional dari analisi sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien.¹⁰¹

Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan

⁹⁹ Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95-98.

¹⁰⁰ Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.

¹⁰¹ Commbs, Philip H. (1982) Apakah Perencanaan Pendidikan Itu. Alihbahasa: Tim Bhatara. Jakarta: Karya Aksara, hal. 1

guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.¹⁰²

Model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

Keaktifan dilihat dari segi Guru merupakan suatu strategi yang dipilih guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung secara optimal. Keaktifan bukan merupakan metode dan juga bukan merupakan sasaran, melainkan suatu sistem yang mendasari belajar mengajar. Untuk mencapai maksud ini Guru sebelumnya telah mendesain kegiatan belajar mengajar yang meletakkan aktifitas pada subyek didik. Dalam prakteknya, keaktifan tidak hanya menghendaki adanya siswa yang aktif, tetapi Guru juga harus aktif dan kreatif. Seorang Guru dituntut untuk mampu mencari dan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan kepada siswa. Dia juga harus memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa sebagai umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

Keaktifan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping

¹⁰² Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 20

keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar. Dari keaktifan siswa dalam poses balajar mengajar ini maka hakikat keaktifan merupakan proses keterlibatan intelektual, emosional, dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰³

Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, harus ada *ice breaking* sebelum melakukan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, kemudian pada penyusunan RPP juga perlu ditingkatkan lagi, dimana guru juga lebih menekankan metode pembelajaran yang digunakan, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, sehingga memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru.¹⁰⁴

Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan siswa-siswi. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam tulisan ini disajikan pembahasan mengenai konsep dasar perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Konsep dasar perencanaan pembelajaran berbasis karakter

¹⁰³ Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami, 2020, Jurnal, Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik.

¹⁰⁴ Harun A, Perencanaan Pembelajaran, (Surabaya: Kopertais IV-Pemprov Jatim, 2010), hal. 1

mencakup pengertian perencanaan pembelajaran berbasis karakter, dimensi, dan manfaat perencanaan pembelajaran berbasis karakter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadzir, meneliti tentang perencanaan pembelajaran berbasis karakter, bertujuan untuk mendeskripsikan konsep perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter merupakan seperangkat materi dan alat yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar dengan mengedepankan aspek afektif dan nilai-nilai karakter yang luhur dalam perencanaannya untuk diinternalisasikan ke dalam diri murid-muridnya. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter berarti menyusun rencana pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek sikap, perilaku, karakter yang akan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik.¹⁰⁵

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar dan Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan, terdapat 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam kepada peserta didik, dan ada *feedback* dari peserta didik, kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dan berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran,

¹⁰⁵ Muhammad Nadzir, 2013, Jurnal, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter.

Guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran ini, yaitu pendekatan saintifik dimana guru menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajari dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, setelah itu, guru membagi kelompok kemudian melakukan diskusi bersama teman kelompoknya, dan membuat hipotesis.

Guru dalam mengajar IPA sangatlah memperhatikan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Ini ditunjukkan dengan keseriusan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diikuti dengan latihan bagi siswa. Latihan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang akan memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan belajar siswa. Apabila dari hasil tersebut siswa sudah banyak yang benar dalam pengerjaan tugas latihan maka akan dilanjutkan kemateri berikutnya dan jika belum akan diulang kembali.

Kemudian masuk pada kegiatan penutup, dimana sebelum menutup pembelajaran, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil materi pembelajar, kemudian menanya kembali materi yang di ajarkan untuk mengetahui ketercapaian materi yang diajarkan, dan guru juga memberikan tugas rumah (PR) supaya siswa bisa belajar dirumah bersama orang tua, dan yang terakhir guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a pulang.

Di dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan bagian terpenting. Menurut Pane & Darwis Dasopang¹⁰⁶ pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan di dalam proses belajar dan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Kamiludin & Suryaman kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP). Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum. Maka dari itu, guru harus selalu siap dengan adanya perubahan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah A P dan Febriana Dafit, meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, tujuan peneliti ini, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah baik. guru telah memahami pendekatan saintifik dengan baik sehingga guru menggambarkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, akan tetapi, di setiap perpindahan mata pelajaran, guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran tersebut.¹⁰⁸

Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁰⁶ Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Jurnal. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*

¹⁰⁷ Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Jurnal. Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013

¹⁰⁸ Sarah A.P dan Febrina Dafit. (2021). Jurnal. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

kurikulum 2013. Menurut Setiawan Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia.¹⁰⁹ Selain itu, menurut Wahyuni pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.¹¹⁰

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Rini Kristiantari pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang di dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.¹¹¹ Di dalam penggunaan pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (dalam Artapati & Budiningsih) melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Dengan pendekatan tersebut peserta didik diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya serta memasuki masa depan yang lebih baik.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zul Anwar, meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas V Sekolah Dasar

¹⁰⁹ Setiawan, A. R. (2019). Jurnal. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik

¹¹⁰ Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd.

¹¹¹ Rini Kristiantari, M. (2015), Jurnal. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013.

¹¹² Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*

Negeri Kalangan Gemolong Sragen telah berjalan dengan baik dengan diterapkannya langkah-langkah umum dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalangan guru sangat menekankan pemahaman konsep kepada siswa. Penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹¹³

C. Proses Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar dan Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Berbicara pembelajaran tidak lepas dari sebuah penilaian. Menurut Sahidihardjo dalam Sunarti bahwa prinsip penilaian dalam pelaksanaannya peserta didik mampu mendemonstrasikan, menunjukkan, serta memahami apa yang mereka ketahui dengan catatan sesuai prosedur penilaian dari guru secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sangat penting dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Banyak aspek yang terdapat dalam pembelajaran sejarah tidak hanya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi keterampilan serta aspek sikap yang penting terdapat didalamnya untuk kemajuan generasi muda.¹¹⁴

Pembelajaran tidak lepas dari sebuah nilai sebagai timbal balik dari guru terhadap peserta didik. Penilaian tidak hanya sebuah angka ataupun abjad semata, akan tetapi ada makna dibalik pemberian nilai tersebut. Guru hanya memberikan penilaian pada dua aspek saja yaitu, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Wakasek Kurikulum juga menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya pada nilai tetapi juga bagaimana peserta didik mencapai hal tersebut, tentunya dengan aspek-aspek penilaian Kurikulum 2013.

Kemudian penilaian menurut Mulyasa, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil

¹¹³ Zul Anwar. 2012. Jurnal. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

¹¹⁴ Sunarti, Rahmawati. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, hal. 11

belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.¹¹⁵

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, perlu adanya tes untuk mengukur kemampuan siswa, adapun menurut Djaali, Tes pada hakikatnya dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Oleh karna itu, tes merupakan alat ukur yang banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan.¹¹⁶

Tes merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Setelah kita melakukan tes, maka kita akan memperoleh data-data nilai hasil belajar, data hasil belajar itu dinamakan hasil pengukuran.¹¹⁷

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benarbenar dikuasai dan dicapai anak didik. Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan anak didik baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.¹¹⁸

Oleh karena itu, agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan

Proses pengambilan nilai dilakukan di kelas IV dengan jumlah responden sebesar 27 siswa, Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

¹¹⁵ Mulyasa, 2012, Manajemen PAUD, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 195

¹¹⁶ Djaali. 2007. , hal. 6.

¹¹⁷ Mariyati Teluma. 2019. Penilaian Pembelajaran. Pontianak: PGRI Prov Kalbar, hal. 22

¹¹⁸ Ifat Fatimah Zahro, 2015. Jurnal. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA di MIN 6 Bima, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media gambar dan video di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswa menggunakan media gambar dan video ini juga dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media gambar dan video kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I motivasi belajar siswa masih rendah, siswa yang memiliki nilai tuntas 15 siswa (55%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 12 siswa (45%) dengan nilai rata-rata siswa 69,81%, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II.

Pada siklus II motivasi siswa sudah lebih baik dan antusias siswa dalam pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa sudah ada yang meningkat. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 19 siswa (70%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 8 siswa (30%) dengan nilai rata-rata siswa (81,11%). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis.

Pada siklus III guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan

perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus III lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus II nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Pada siklus III siswa yang memiliki nilai tuntas 25 siswa (92%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 2 siswa (8%) dengan nilai rata-rata siswa (86,66%). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 88% dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 75% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

D. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dan Video dan tidak Menggunakan Media Gambar dan Video

1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dan Video dan tidak Menggunakan Media Gambar dan Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video lebih baik dari pada yang tidak menggunakan media gambar dan video, ini berarti bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini mendukung teori menurut Michael, McClendon dan Branch mengatakan bahwa, video dan gambar adalah alat untuk berkomunikasi pesan yang lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membujuk, jika dibandingkan dengan informasi yang sama dalam format tekstual sendiri. Penggunaan video dan gambar lebih baik dalam menyampaikan informasi karena hanya

dengan video dapat mencakup semua kebutuhan yang diperlukan dalam memperoleh informasi.¹¹⁹ Pembelajaran dengan media video dan gambar dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media video dan gambar juga mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik dengan adanya visualisasi berupa gambar bergerak dan suara yang disajikan melalui media video.¹²⁰ Melalui media video materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nissa dan Renoningtyas bahwa, motivasi dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran.¹²¹, begitu juga hasil temuan Ardiatama mengatakan bahwa dengan menggunakan media gambar dan video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang signifikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam¹²².

Pemilihan media gambar dan video diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga memperoleh hasil belajar baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Subana guru menggunakan media gambar memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan katakata. Siswa menulis karangan sesuai gambar.¹²³

¹¹⁹ Michael, O., McClendon, V., & Branch, M. (2009). *Educational media and technology yearbook*. London: Springer.

¹²⁰ Corry Febriani. 2017. Jurnal. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.

¹²¹ Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.

¹²² Ardiantama, S. (2021). Pengaruh Media Gambar Dan Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

¹²³ Subana. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, hal. 322

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dan Video dan tidak Menggunakan Media Gambar dan Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan media gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar dan video.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Huda dan Muyassarah mengatakan bahwa dengan menggunakan media video edukatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak.¹²⁴, sejalan dengan hasil penelitian ini, mendukung temuan Wahyuningtyas dan Sulasmono mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui penggunaan media selama proses pembelajaran¹²⁵.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut, karena prestasi berkaitan dengan pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatimah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²⁶ Hal ini juga dipertegas oleh Sudjana dalam Fatimah menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang ingin

¹²⁴ Huda, N. (2022, June). Penggunaan Media Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai Mutlak. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 1, Pp. 187-194).

¹²⁵ Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

¹²⁶ Fatimah. 2011. Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas. *Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011*. Sekeretariat LPPM UNINDRA, hal. 95.

dicapai siswa pada pembelajaran IPA merupakan pengetahuan terkait IPA.

Dalam penelitian ini kemungkinan penyebab hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media gambar dan video lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, disebabkan karena 1. Siswa sudah bosan dengan materi dari mapel sebelumnya, 2. Materi yang disampaikan kurang menarik, 3. Proses penyampaian materi dari guru kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Afridzal, meneliti tentang perbedaan hasil belajar menggunakan media gambar dan video animasi pada materi karangan deskripsi di kelas 3 SD Negeri 28 Banda Aceh, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video animasi pada materi karangan deskripsi, Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 4,82$ dari harga $t_{tabel} = 1,67$ ini berarti t berada di daerah penolakan H_0 , sehingga H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan media gambar dan video animasi pada materi karangan deskripsi kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh.¹²⁷

¹²⁷ Aulia Afrizal. 2018. Jurnal. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi di Kelas 3 SD Negeri 28 Banda Aceh

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari yang telah dianalisis dari penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan yakni:

1. Proses perencanaan kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, dimana pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang masih berjalan ke temannya, guru belum sepenuhnya bisa mengkondisikan siswa dengan baik, refleksi kejadian pembelajaran di siklus I dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana pada siklus II, guru lebih menekankan pada metode pembelajaran, pada siklus II, secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, sehingga pada siklus III Perencanaan tindakannya sudah baik, dimana terlihat siswa sudah bisa dikondisikan, dan menerima pembelajaran dengan baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dimana terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan, baik dalam kegiatan pendahuluan maupun pada kegiatan ini, dimana pada pendahuluan, guru tidak melakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum memulai masuk pada materi pembelajaran, pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah ada peningkatan, dimana guru lebih menekankan pendekatan pembelajaran, dan bisa mengontrol siswa dengan baik sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, pada siklus III, dimana proses belajar mengajar sudah baik, guru sudah bisa mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan baik.
3. Proses penilaian pembelajaran pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media gambar dan video kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa

agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga guru menyarankan untuk melakukan siklus berikutnya, pada siklus II, dimana proses belajarnya sudah mulai membaik, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkat, dan pada siklus III, proses belajar mengajar sudah baik, guru juga sudah bisa mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar sehingga motivasi dan hasil belajar lebih meningkat.

4. Perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video dan tidak menggunakan media gambar dan video, menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan video lebih baik/meningkat daripada yang tidak menggunakan media gambar dan video, ini berarti bahwa pemanfaatan media gambar dan video dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepala sekolah disarankan untuk mendukung guru agar lebih aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan dan melegkapai sarana prasarana, terutama media pembelajaran.
2. Guru disarankan untuk menggunakan media gambar dan video dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan media gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi penggunaan media gambar dan video dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Daftar Pustaka

- Ardiantama, S. (2021). Pengaruh Media Gambar Dan Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Brelajar Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
- Arikunto S. (1993) *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abror A.R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ali M.M dan Sukanto. 2021. Jurnal. Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA 1 Randudongkal
- Aulia Afrizal. 2018. Jurnal. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi di Kelas 3 SD Negeri 28 Banda Aceh
- Abror A.R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara wacana.
- Azhar A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad T dan Suyitno. (2006) *“Dasar-Dasar Penelitian”*. Surabaya: elkaf.
- Bungin B. (2007). *“Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Wahyuni E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzzz Media.
- Commbs P.H. (1982). *Apakah Perencanaan Pendidikan Itu*. Alihbahasa: Tim Bhatara. Jakarta: Karya Aksara.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Djamarah B.S dan Zain A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah B.S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daien A.I. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Fatimah. (2011). Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas. *Majalah Ilmiah*. Sekeretariat LPPM UNINDRA.
- Febriani C. (2017). Jurnal. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.
- Ghozali I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Huda, N. (2022, June). Penggunaan Media Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai Mutlak. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 1, Pp. 187-194).
- Hartono K. (2012). *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husain U dan Akbar P.S. (2000) "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid S.M. (2012). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasanah N dan Mudiono, (2020), Jurnal, Aktifitas dan Hasil Belajar Daring Melalui Whatsapp Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA.
- Kurniasih I & Sani B. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Indra Cahya Firdaus, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Informatika Universitas Pamulang Vol.2 No.1, Maret 2017
- Ivor K.D. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95-98.
- Jihad A dan Haris A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemendikbud, *Permenudkbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, tahun 2016)
- Kemmis and Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victorio. Deakin. Univ Press.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

- Moleong L.J. (2005) *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Maulana. A.L dan Nasrah A. (2020) *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Majid A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur M. (2014) *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. E.P. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michael V.M.O dan Branch, M (2009). *Educational media and technology yearbook*. London: Springer.
- Nur’aini. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.
- Prastowo A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta, Diva Press.
- Prastowo A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa J.D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto N.M. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Permenag RI No.02 Tahun 2008. *Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah).
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Alvabeta.
- Quraisy A. (1981). *Fasholatan Lengkap Menggunakan Bahasa Jawa*. Surabaya: Wisma Pustaka.

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman A.A. (2011), Jurnal, Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Peusangan Bireuen Aceh.
- Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, (2019), Jurnal, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD.
- Sugiono. (2015). *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Surya M. (2004) *Psikologi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Shaleh A.R dan Wahab M.A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Subana. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Simanjutak D.S. () *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Exel Dan SPSS*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publising.
- Syaiful B.H. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Temarik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.
- Uno B.H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen		Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Pos-test		Pre-test	Pos-test
1	AK	40	60	AA	35	40
2	A	50	75	AA	65	70
3	ADP	30	55	ADC	30	35
4	AH	75	80	A	75	75
5	AA	75	80	ABG	75	75
6	ADP	75	75	D	65	70
7	AR	45	60	ANH	40	50
8	B	35	65	IB	50	55
9	DAF	35	65	I	50	55
10	H	75	80	J	70	75
11	ID	50	60	IB	40	50
12	IA	40	55	MS	30	35
13	HK	75	80	MJ	70	75
14	QQ	30	50	MT	30	3
15	MAG	40	50	MAH	30	30
16	MA	75	80	MDUM	75	75
17	MFA	45	60	MA	40	40
18	MTI	50	60	MF	40	40
19	MJAF	40	75	MN	65	70
20	NGS	75	80	MR	75	75
21	N	40	75	MWB	65	70
22	PS	75	80	RA	75	75
23	PY	35	70	RAN	60	65
24	S	75	80	SPD	70	75
25	SRR	30	75	SKZ	65	70
26	WJ	75	80	SQA	75	75
27	YTR	50	80	TS	70	75
Rata-rata		55,92%	69,81%	Rata-rata	56,66%	60,18%
Persentase Tuntas		37	55	Persentase Tuntas	22	37
Persentase Tdk Tuntas		63	45	Persentase Tdk Tuntas	78	63

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen		Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Pos-test		Pre-test	Pos-test
1	AK	70	80	AA	70	75
2	A	80	85	AA	60	70
3	ADP	60	70	ADC	60	70
4	AH	85	90	A	85	90
5	AA	85	90	ABG	85	90
6	ADP	85	90	D	85	90
7	AR	80	85	ANH	60	70
8	B	60	70	IB	55	65
9	DAF	60	70	I	60	65
10	H	80	85	J	60	70
11	ID	60	70	IB	60	65
12	IA	60	70	MS	60	65
13	HK	80	85	MJ	65	70
14	QQ	55	65	MT	55	60
15	MAG	85	90	MAH	80	85
16	MA	85	90	MDUM	80	85
17	MFA	70	70	MA	65	70
18	MTI	70	80	MF	75	80
19	MJAF	70	80	MN	65	70
20	NGS	85	90	MR	80	85
21	N	70	80	MWB	70	80
22	PS	85	90	RA	75	85
23	PY	70	80	RAN	60	70
24	S	85	90	SPD	75	80
25	SRR	80	85	SKZ	80	85
26	WJ	85	90	SQA	80	85
27	YTR	65	70	TS	70	75
Rata-rata		74,74%	81,11%	Rata-rata	69,44%	75,92%
Persentase Tuntas		51	70	Persentase Tuntas	40	51
Persentase Tdk Tuntas		49	30	Persentase Tdk Tuntas	60	49

Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen		Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Pos-test		Pre-test	Pos-test
1	AK	85	90	AA	80	85
2	A	85	90	AA	80	85
3	ADP	75	80	ADC	75	75
4	AH	90	95	A	85	90
5	AA	90	95	ABG	85	90
6	ADP	90	95	D	85	90
7	AR	85	90	ANH	80	85
8	B	75	75	IB	70	70
9	DAF	65	70	I	65	70
10	H	80	85	J	75	80
11	ID	70	75	IB	70	75
12	IA	75	80	MS	75	80
13	HK	80	85	MJ	75	80
14	QQ	65	70	MT	65	70
15	MAG	85	90	MAH	80	85
16	MA	90	95	MDUM	85	90
17	MFA	80	85	MA	75	80
18	MTI	80	85	MF	75	80
19	MJAF	75	80	MN	75	75
20	NGS	90	95	MR	85	90
21	N	85	90	MWB	80	85
22	PS	90	95	RA	85	90
23	PY	80	85	RAN	75	80
24	S	85	90	SPD	80	85
25	SRR	85	95	SKZ	85	90
26	WJ	85	95	SQA	85	90
27	YTR	80	85	TS	75	80
Rata-rata		81,48%	86,66%	Rata-rata	77,96%	82,22%
Persentase Tuntas		88	92	Persentase Tuntas	85	88
Persentase Tdk Tuntas		12	8	Persentase Tdk Tuntas	15	12

Lampiran 2

Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Nilai Kelas Kontrol
1	AK	24	AA	23
2	A	23	AA	22
3	ADP	16	ADC	16
4	AH	43	A	42
5	AA	42	ABG	41
6	ADP	37	D	35
7	AR	24	ANH	23
8	B	16	IB	15
9	DAF	16	I	16
10	H	16	J	16
11	ID	16	IB	16
12	IA	24	MS	23
13	HK	24	MJ	22
14	QQ	22	MT	21
15	MAG	30	MAH	28
16	MA	40	MDUM	38
17	MFA	28	MA	27
18	MTI	30	MF	29
19	MJAF	24	MN	23
20	NGS	31	MR	30
21	N	30	MWB	29
22	PS	30	RA	24
23	PY	23	RAN	22
24	S	32	SPD	24
25	SRR	32	SKZ	31
26	WJ	38	SQA	32
27	YTR	22	TS	16

Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Nilai Kelas Kontrol
1	AK	36	AA	34
2	A	35	AA	33
3	ADP	16	ADC	116
4	AH	44	A	43
5	AA	43	ABG	42
6	ADP	40	D	39
7	AR	30	ANH	29
8	B	16	IB	16
9	DAF	16	I	16
10	H	30	J	28
11	ID	21	IB	20
12	IA	27	MS	26
13	HK	29	MJ	28
14	QQ	23	MT	22
15	MAG	32	MAH	31
16	MA	42	MDUM	41
17	MFA	30	MA	29
18	MTI	32	MF	31
19	MJAF	27	MN	26
20	NGS	40	MR	38
21	N	35	MWB	32
22	PS	34	RA	31
23	PY	3	RAN	24
24	S	35	SPD	34
25	SRR	39	SKZ	37
26	WJ	41	SQA	40
27	YTR	23	TS	22

Motivasi Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Nilai Kelas Kontrol
1	AK	40	AA	39
2	A	39	AA	38
3	ADP	28	ADC	28
4	AH	45	A	44
5	AA	45	ABG	44
6	ADP	42	D	41
7	AR	38	ANH	37
8	B	29	IB	24
9	DAF	26	I	25
10	H	34	J	33

11	ID	22	IB	21
12	IA	31	MS	30
13	HK	32	MJ	31
14	QQ	24	MT	23
15	MAG	42	MAH	41
16	MA	43	MDUM	42
17	MFA	33	MA	33
18	MTI	44	MF	43
19	MJAF	30	MN	29
20	NGS	41	MR	41
21	N	38	MWB	37
22	PS	37	RA	36
23	PY	35	RAN	32
24	S	39	SPD	36
25	SRR	41	SKZ	40
26	WJ	42	SQA	41
27	YTR	36	TS	23

Lampiran 3

Angket Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

Nama :

No. Absen :

Kelas : IV

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 9 (Sembilan) butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan adanya gambar dan video saya menjadi lebih memperhatikan pelajaran					
2.	Dengan adanya gambar dan video saya lebih semangat untuk mencari materi tambahan dari buku lainnya.					
3.	Dengan adanya gambar dan video saya mampu mengaitkan konsep-konsep IPA/Biologi dengan kehidupan sehari-hari.					
4.	Dengan adanya gambar dan video saya mampu menyebutkan penerapan konsep Biologi/IPA dalam kehidupan sehari-hari					
5.	Dengan adanya gambar dan video saya mampu menyampaikan pendapat terkait materi.					
6.	Dengan adanya gambar dan video saya lebih mudah menjawab pertanyaan yang di berikan guru.					
7.	Dengan adanya gambar dan video saya menjadi lebih mudah menyelesaikan masalah terkait materi secara mandiri					

8.	Dengan adanya gambar dan video saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas					
9.	Dengan adanya gambar dan video saya menjadi lebih mudah mengerjakan tugas dengan baik					

3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Nama :

No. Absen :

Kelas : IV

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 9 (Sembilan) butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek yang diamati	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menjadi lebih memperhatikan pelajaran					
2.	Saya lebih semangat untuk mencari materi tambahan dari buku lainnya.					
3.	Saya mampu mengaitkan konsep-konsep IPA/Biologi dengan kehidupan sehari-hari.					
4.	Saya mampu menyebutkan penerapan konsep Biologi/IPA dalam kehidupan sehari-hari					
5.	Saya mampu menyampaikan pendapat terkait materi.					
6.	Saya lebih mudah menjawab pertanyaan yang di berikan guru.					
7.	Saya menjadi lebih mudah menyelesaikan masalah terkait materi secara mandiri					
8.	Saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas					
9.	Saya menjadi lebih mudah mengerjakan tugas dengan baik					

Lampiran 3

Lembar Observasi Dalam Penggunaan Media Gambar dan Video

No	Aspek yang diamati	Tanggapan Siswa	Skor Penilaian				
			SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
Kegiatan Awal							
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa, berdoa dan memusatkan perhatian)	- Siswa terlihat siap belajar - Siswa menjawab salam guru					
2.	Guru memberikan apersepsi	- Siswa memperhatikan - Siswa melihat ke arah guru					
3.	Guru memberikan motivasi	Siswa terlihat senang					
4.	Guru mempersiapkan gambar dan video yang akan digunakan	Siswa terlihat Senang Siswa Dalam persiapan Penggunaan Media					
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan	Siswa mengerti langkah yang dijelaskan guru					
Kegiatan Inti							
6.	Guru mengkondisikan siswa untuk siap melihat gambar dan menyaksikan tayangan video yang disajikan	Siswa tertarik terhadap penggunaan media audio visual saat pembelajaran					
7.	Guru menayangkan video tentang Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	- Siswa memiliki motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran - Siswa memperhatikan guru ketika Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan Audio Visual - Perhatian siswa terpusat pada materi					

		yang ditampilkan melalui Video					
8.	Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video	Siswa aktif bertanya					
9.	Guru mengaitkan kesesuaian inti isi video dengan materi	Siswa acuh dengan suara gaduh di luar kelas					
Kegiatan Akhir							
10.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa ikut menyimpulkan sesuai pemahamnya					
11.	Guru memberikan evaluasi berupa soal pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan guru					
12.	Menayangkan video refleksi berupa senam otak	Siswa mengikuti gerakan senam otak yang ditayangkan					
13.	Guru menutup pembelajaran	Siswa menjawab salam penutup					

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bima
Mata Pelajaran : Tematik
Tema 6/Subtema 2 : Cita-Citaku/Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
Pembelajaran : 1
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

Indikator

3.2.1	Membuat rumusan masalah tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya
3.2.2	Berani mengemukakan rumusan masalah tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya
3.2.3	Mengemukakan pendapat pemecahan masalah yang berkaitan dengan siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang
4.2.1	Membuat skema tahapan siklus hidup hewan metamorfosis (lalat, kupu-kupu, jangkrik, dan belalang)
4.2.2	Menjelaskan skema tahapan siklus hidup hewan metamorphosis sempurna
4.2.3	<i>Sharing</i> skema siklus hidup hewan metamorfosis sempurna
4.2.4	<i>Sharing</i> membuat slogan upaya pelestarian dengan lancer

Bahasa Indonesia

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

Indikator

4.6.1	Menyampaikan makna puisi dengan lancer
4.6.2	Menyampaikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

C. Tujuan

1. Setelah berfikir tentang rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya, siswa berani menyampaikan rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya
2. Pada saat berdiskusi dengan pasangannya tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya, siswa dapat mengemukakan hasil pemecahan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang
3. Setelah selesai merumuskan hipotesis, siswa dapat membuat skema siklus hidup hewan dan upaya pelestarian

4. Pada saat *sharing* dalam diskusi pleno siswa dapat membuktikan hipotesis siklus hidup hewan dan upaya pelestarian dalam diskusi pleno
5. Dalam diskusi pleno, siswa dapat *sharing* tentang skema siklus hidup hewan dengan lancar
6. Dalam diskusi pleno, siswa dapat *sharing* slogan upaya pelestarian dengan lancar
7. Pada saat menyampaikan isi puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan lancar
8. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat mengucapakan puisi dengan benar dan lancar.
9. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan intonasi yang tepat.
10. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan ekspresi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

IPA : Metamorfosis Sempurna

Bahasa Indonesia : Puisi

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : Think Pair Share (TPS) dan Tipe Jigsaw

Metode Pembelajaran : Ceramah, Presentasi, Diskusi.

F. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat : LCD, Proyektor dan Laptop

Bahan : Kertas HVS, gambar-gambar siklus hidup tanpa metamorfosis dan daur hidup dengan metamorfosis

Sumber Belajar :

1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6 Cita-Citaku Buku Guru SD/MI Kelas IV Halaman 48-53 .

2. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6
CitaCitaku Buku Siswa SD/MI Kelas IV Halaman 62-72.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Salah satu siswa memimpin do'a - Siswa memberikan salam kepada guru - Siswa menjawab kehadiran dengan cara menunjukan jari - Menerima apresiasi dari guru berupa kuis tertulis - Siswa akan memperhatikan gambar dokter hewan yang berada di layar LCD - Perhatikan gambar di atas! Profesi apakah yang ditunjukkan pada gambar di atas? Adakah di antara kamu yang ingin menjadi dokter hewan seperti pada gambar di atas? - Untuk menjadi seorang dokter hewan, tentu kamu harus mengetahui segala hal tentang hewan, termasuk daur hidupnya. Mengapa? - Menerima tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	- Siswa menyimak materi bacaan tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya - Siswa dengan bimbingan guru berfikir tentang rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya - Siswa berani menyampaikan rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya di depan kelas dengan berani - Siswa membentuk kelompok berpasangan - Siswa berdiskusi merumuskan masalah dengan pasangannya tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya - Siswa dengan pasangannya mengemukakan hasil pemecahan masalah yang berkaitan dengan siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang	35 Menit

	7. Siswa dapat merumuskan hipotesis tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya	
Penutup	1. Siswa melakukan refleksi pembelajaran 2. Siswa menyimak informasi kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya.	5 Menit

Pertemuan II

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salah satu siswa memimpin do'a 2. Siswa memberikan salam kepada guru 3. Siswa menjawab kehadiran dengan cara menunjukan jari 4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dari guru	10 Menit
Inti	1. Siswa bersama pasangannya membuat skema siklus hidup hewan 2. Siswa mengikuti diskusi 3. Siswa sharing tentang pembuktian hipotesis siklus hidup hewan dan upaya pelestarian dengan lancar 4. Siswa sharing skema siklus hidup hewan dengan lancar 5. Siswa memperhatikan yang ditayangkan di LCD 6. Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan isi puisi 7. Siswa menjelaskan kembali isi puisi 8. Siswa membaca puisi dengan lafal yang tepat 9. Siswa membaca puisi dengan intonasi yang tepat 10. Siswa membaca puisi dengan ekspresi yang tepat 11. Siswa mengerjakan evaluasi	35 Menit
Penutup	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan guru 2. Menerima penguatan dari guru 3. Siswa memimpin doa untuk mengakhiri	5 Menit

	pembelajaran	
--	--------------	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian keterampilan berbicara : Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian (terlampir)
 - b. Instrument : Observasi dan Angket.
2. Bobot Penilaian

Guru Kelas IV

Sri Yuliati, S.Pd

Bima, Maret 2022

Peneliti

Sitti Nurul Istikamah, S.Pd

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ikdam, S.PdI

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bima
Mata Pelajaran : Tematik
Tema 6/Subtema 2 : Cita-Citaku/Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
Pembelajaran : 1
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

Indikator

3.2.1	Membuat rumusan masalah tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya
3.2.2	Mengemukakan pendapat pemecahan masalah yang berkaitan dengan siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang
4.2.1	Membuat skema tahapan siklus hidup hewan tanpa metamorfosis (ayam, kucing, belalang, dan kecoa)
4.2.2	Menjelaskan skema tahapan siklus hidup hewan tanpa metamorphosis
4.2.3	<i>Sharing</i> skema siklus hidup hewan tanpa metamorphosis.

Bahasa Indonesia

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

Indikator

4.6.1	Menyampaikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
-------	--

C. Tujuan

1. Setelah berfikir tentang rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya, siswa berani menyampaikan rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya
2. Pada saat berdiskusi dengan pasangannya tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya, siswa dapat mengemukakan hasil pemecahan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang
3. Setelah selesai merumuskan hipotesis, siswa dapat membuat skema siklus hidup hewan dan upaya pelestarian
4. Pada saat *sharing* dalam diskusi siswa dapat membuktikan hipotesis siklus hidup hewan dan upaya pelestarian dalam diskusi.
5. Dalam diskusi, siswa dapat *sharing* tentang skema siklus hidup hewan dengan lincer
6. Dalam diskusi, siswa dapat *sharing* slogan upaya pelestarian dengan lincer

7. Pada saat menyampaikan isi puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan lancar
8. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat mengucapkan puisi dengan benar dan lancar.
9. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan intonasi yang tepat.
10. Pada saat membacakan puisi, siswa dapat menyampaikan puisi dengan ekspresi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

IPA : Metamorfosis Tidak Sempurna

Bahasa Indonesia : Puisi

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : Think Pair Share (TPS) dan Tipe Jigsaw

Metode Pembelajaran : Ceramah, Presentasi, Diskusi, Demonstrasi

F. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat : LCD, Proyektor dan Laptop

Bahan : Kertas HVS, gambar-gambar siklus hidup tanpa metamorfosis dan daur hidup dengan metamorfosis

Sumber Belajar :

3. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6 Cita-Citaku Buku Guru SD/MI Kelas IV Halaman 48-53 .
4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6 Cita-Citaku Buku Siswa SD/MI Kelas IV Halaman 62-72.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi ice breaking dengan	10 Menit

	mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “disini senang disana senang” 2. Salah satu siswa memimpin do’a 3. Siswa memberikan salam kepada guru 4. Siswa menjawab kehadiran dengan cara menunjukan jari 5. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) 6. Menerima tujuan pembelajaran	
Inti	1. Siswa menyimak materi bacaan tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya 2. Siswa dengan bimbingan guru berfikir tentang rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya 3. Siswa berani menyampaikan rumusan masalah siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya di depan kelas dengan berani 4. Siswa membentuk kelompok berpasangan 5. Siswa berdiskusi merumuskan masalah dengan pasangannya tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya 6. Siswa dengan pasangannya mengemukakan hasil pemecahan masalah yang berkaitan dengan siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya dengan ekspresi tenang 7. Siswa dapat merumuskan hipotesis tentang siklus hidup hewan dan upaya pelestariannya	35 Menit
Penutup	1. Siswa melakukan refleksi pembelajaran 2. Siswa menyimak informasi kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya.	5 Menit

Pertemuan II

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi ice breaking dengan	10 Menit

	mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “disini senang disana senang” 2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dari guru	
Inti	1. Siswa bersama pasangannya membuat skema siklus hidup hewan 2. Siswa mengikuti diskusi 3. Siswa sharing tentang pembuktian hipotesis siklus hidup hewan dan upaya pelestarian dengan lancar 4. Siswa sharing skema siklus hidup hewan dengan lancar 5. Siswa memperhatikan yang ditayangkan di LCD 6. Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan isi puisi 7. Siswa menjelaskan kembali isi puisi 8. Siswa membaca puisi dengan lafal yang tepat 9. Siswa membaca puisi dengan intonasi yang tepat 10. Siswa membaca puisi dengan ekspresi yang tepat 11. Siswa mengerjakan evaluasi	35 Menit
Penutup	1. Siswa melakukan refleksi pembelajaran 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Siswa menyimak informasi kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya. 4. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian keterampilan berbicara : Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian (terlampir)
 - b. Instrument : Observasi dan Angket.
2. Bobot Penilaian

Guru Kelas IV

Sri Yuliati, S.Pd

Bima, Maret 2022

Peneliti

Sitti Nurul Istikamah, S.Pd

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ikdam, S.PdI

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bima
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tema 6/Subtema 2 : Cita-Citaku/Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
 Pembelajaran : 1
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator

3.6.1	Mengamati ciri-ciri puisi
4.6.1	Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.

IPA

- a. Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya

Indikator

3.2.1	Mengidentifikasi siklus makhluk hidup.
4.2.1	Membuat skema tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

C. Tujuan

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasikan ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Mengidentifikasikan ciri-ciri puisi.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.
- Menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- Model Pembelajaran : Think Pair Share (TPS) dan Tipe Jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Presntasi, Diskusi, Demonstrasi, dan Tanya Jawab

F. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Alat : LCD, Proyektor dan Leptop
- Bahan : Kertas HVS, gambar-gambar siklus hidup tanpa menamorfosis dan daur hidup dengan metamorphosis

Sumber Belajar:

5. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6 Cita-Citaku Buku Guru SD/MI Kelas IV
6. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Tema 6 Cita-Citaku Buku Siswa SD/MI Kelas IV

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salah satu siswa memimpin do'a 2. Siswa memberikan salam kepada guru 3. Siswa menjawab kehadiran dengan cara menunjukan jari 4. Guru memberi ice breaking dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Cita-citaku" 5. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) 6. Menerima tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan	35 Menit

	bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot. 2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku 3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku. Pertanyaan: ▪ Apakah yang dimaksud dengan cita-cita? ▪ Apakah kamu memiliki cita-cita? ▪ Apakah cita-citamu? 4. Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang dilakukan oleh berbagai profesi. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar. 5. Siswa kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut. 6. Siswa membaca teks puisi berjudul “Citacitaku”. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi. 7. Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri ciri puisi. 8. Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama.	
Penutup	1. Siswa melakukan refleksi	5 Menit

	pembelajaran - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Siswa menyimak informasi kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya. - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	
--	---	--

Pertemuan II

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Salah satu siswa memimpin do'a - Siswa memberikan salam kepada guru - Siswa menjawab kehadiran dengan cara menunjukan jari - Guru memberi ice breaking dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Cita-citaku" - Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) - Menerima tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	- Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot. - Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku - Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku. Pertanyaan: - Apakah yang dimaksud dengan cita-cita? - Apakah kamu memiliki cita-cita? - Apakah cita-citamu? - Siswa mengamati beberapa gambar	35 Menit

	kegiatan yang dilakukan oleh berbagai profesi. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar. - Siswa kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut. - Siswa membaca teks puisi berjudul “Citacitaku”. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi. - Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri ciri puisi. - Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama. - Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan. - Siswa mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.	
Penutup	- Siswa melakukan refleksi pembelajaran - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	5 Menit

	3. Siswa menyimak informasi kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya. 4. Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	
--	--	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian keterampilan berbicara : Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian (terlampir)
- b. Instrument : Observasi dan Angket.

2. Bobot Penilaian

Bima, Maret 2022

Peneliti

Guru Kelas IV

Sri Yuliati, S.Pd

Sitti Nurul Istikamah, S.Pd

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ikdam, S.PdI

Lampiran 7

Nama-Nama Siswa Kelas IV MIN 6 BIMA

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No	Nama Siswa	No	Nama Kelas
1.	Abdul Khaliq	1.	Abbas Abdurahman
2.	Abdurahman	2.	Ahmad Arianto
3.	Azhar Dwi Putra	3.	Amalia Dwi Cahya
4.	Annidatul Hafizah	4.	Aswanda
5.	Anna Azahrah	5.	Azalea Bele Galentika
6.	Anugrah Dwi P	6.	Desylawati
7.	Asilah Rahmani	7.	Ifa Nul Hitabah
8.	Bima	8.	Imam Baihaqi
9.	Dimas Ahmad Faqih	9.	Istiqomah
10.	Fazrin Ramadhan	10.	Juharyati
11.	Hikmatullah	11.	Latifa Bahira
12.	Indra Darmawan	12.	Meysa Syafira
13.	Izma Aulia	13.	Miftahul Jannah
14.	Husnul Khotimah	14.	Mita Turaeha
15.	Quratun Qoriah	15.	M. Alimul Hakim
16.	M. Al Ghifari	16.	M. Dzakir Ummar Milano
17.	M. Asyuraim	17.	Muhammad Asraf
18.	M. Fatir Alvaro	18.	Muhammad Fahril
19.	M. Taufik Imansyah	19.	Muhammad Nabil
20.	M. Jihad Al Fitrah	20.	Muhhamd Rizki
21.	Naura Galbil S	21.	M. Wabil Faras
22.	Nurfadhilah	22.	Rabiatun Aulia
23.	Putri Safirah	23.	Rizki Akbar Nurullah
24.	Putri Yana	24.	Salsa Puji Diana
25.	Salsabila	25.	Shafira Khaerana Zulfa
26.	Syamsul Rosyad R	26.	Shaqilla Qurrata Ayun
27.	Wardatul Jannah	27.	Titian Salsabila

Lampiran 8

Instrmen Wawancara Dengan Guru Tematik Muatan IPA Kelas 4

No	Pertanyaan Peneliti	Tema Wawancara
1.	Menurut pendapat ibu, metode apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran Tematik muatan IPA?	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran
2.	Bagaimana cara ibu mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa, agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran ibu?	Cara mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa
3.	Menurut pendapat ibu, seberapa pentingnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik muatan IPA?	Pengtingkah adanyan motivasi dan hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran IPA
4.	Menurut pendapat ibu, seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran Tematik muatan IPA?	Seberapa besar minat siswa pada pembelajaran IPA
5.	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar dengan metode tsb?	Respon siswa terhadap metode tsb
6.	Apakah ibu selalu melaksanakan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran IPA?	Sering melaksanakan kegiatan praktikum?

DOKUMENTASI



Gambar 1: Proses pembelajaran menggunakan media gambar



Gambar 2: Proses pembelajaran dengan menggunakan media video



Gambar 3: Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru



Gambar 4: Siswa laki-laki sedang mengerjakan soal yang diberikan



Gambar 5: Siswa perempuan sedang mengerjakan soal yang diberikan